

# KUMPULAN LATIHAN SOAL UKOM PROFESI NERS



## **Supriatin, S.Kep., Ners., M.Kep**

Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes | Dr. Susanti Niman, M.Kep., Sp.Kep.J  
Dhinny Novryanthi, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat | Eka Riyanti, M.Kep, Sp.Kep.Mat  
Ns. Azhar Mu'alim, M.Kep | Ns. Meri Anggryni, S.Kep., M.Kep  
Ns. Nova Fridalni, M. Biomed | Ns. Nurulistyawan Tri P., MNS  
Ns. Sasteri Yuliyanti, M.Kep | Ns. Shofi Khaqul Ilmy, S.Kep., M.Kep  
Ns. Sudirman Efendi, S.Kep., M.Kep | Ns. Tanti Marjiana, S.Kep., M.Kep  
Ns. Yuly Abdi Zainurridha, S.Kep., M.Kep | Abdul Fauzi, S.Kep., Ns., M.Kep  
Anida, S.Kep., Ns., M.Sc | Anin Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kes  
Eliza Zihni Zatihulwani, S. Kep., Ns., M. Kep | Estin Yulastuti, S.Kep., Ns., M.Kep  
Hilda Mazarina Devi S.Kep, Ns, M.Sc | M. Abu, S.Kep., Ners., M.Kep  
Mokh. Sandi Haryanto, S. Kep., Ners., M. Kep | Nining Rusmianingsih, S.Kep., Ners, M.Kep  
Sefrina Rukmawati, S.Kep., Ns., M.Kes | Sunarti, S.Kep., Ns., M.Kes  
Treesia Sujana, S.Kep., Ners., M.Nurs | Widyadari Prasetyaningrum, S.Kep., Ners., M.Kep  
Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep | Leni Tri Wahyuni, S.Kep, M.Biomed  
Novita Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep | Giri Udani, M.Kes

**BONUS VOUCHER DISKON BIMBEL SEPANJANG TAHUN**

# KUMPULAN LATIHAN SOAL UKOM PROFESI NERS

## **Penulis Utama:**

Supriatin, S.Kep., Ners., M.Kep

## **Penulis:**

Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep.,Ns.,M.Kes.

Dr. Susanti Niman, M.Kep., Sp.Kep.J

Dhinny Novryanthi, M.Kep.Ns.Sp.Kep.Mat

Eka Riyanti, M.Kep, Sp.Kep.Mat

Ns. Azhar Mu'alim, M.Kep

Ns. Meri Anggryni, S.Kep., M.Kep

Ns. Nova Fridalni, M. Biomed

Ns. Nurulistyawan Tri P., MNS

Ns. Sasteri Yuliyanti, M.Kep

Ns. Shofi Khaqul Ilmy, S.Kep., M.Kep

Ns. Sudirman Efendi,S.Kep.,M.Kep

Ns. Tanti Marjiana, S.Kep., M.Kep

Ns. Yuly Abdi Zainurridha, S.Kep., M.Kep.

Abdul Fauzi, S.Kep., Ns., M.Kep.

Anida, S.Kep., Ns., M.Sc

Anin Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kes.

Eliza Zihni Zatihulwani , S. Kep., Ns., M. Kep

Estin Yuliasuti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Hilda Mazarina Devi S.Kep, Ns, M.Sc

M. Abu, S.Kep., Ners., M.Kep

Mokh. Sandi Haryanto, S. Kep., Ners., M. Kep

Nining Rusmianingsih, S.Kep., Ners, M.Kep.

Sefrina Rukmawati,S.Kep.Ns.,M.Kes

Sunarti, S.Kep., Ns., M.Kes

Treesia Sujana, S.Kep., Ners., M.Nurs

Widyadari Prasetyaningrum, S.Kep., Ners., M.Kep

Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep

Leni Tri Wahyuni, S.Kep, M.Biomed

Novita Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep

Giri Udani, M.Kes



**Nuansa  
Fajar  
Cemerlang**

# KUMPULAN LATIHAN SOAL UKOM PROFESI NERS

## Penulis Utama:

Supriatin, S.Kep., Ners., M.Kep

## Penulis:

Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep.,Ns.,M.Kes.  
Dr. Susanti Niman, M.Kep., Sp.Kep.J  
Dhinny Novryanthi, M.Kep.Ns.Sp.Kep.Mat  
Eka Riyanti, M.Kep, Sp.Kep.Mat  
Ns. Azhar Mu'alim, M.Kep  
Ns. Meri Anggryni, S.Kep., M.Kep  
Ns. Nova Fridalni, M. Biomed  
Ns. Nurulistyawan Tri P., MNS  
Ns. Sasteri Yuliyanti, M.Kep  
Ns. Shofi Khaqul Ilmy, S.Kep., M.Kep  
Ns. Sudirman Efendi,S.Kep.,M.Kep  
Ns. Tanti Marjiana, S.Kep., M.Kep  
Ns. Yuly Abdi Zainurridha, S.Kep., M.Kep.  
Abdul Fauzi, S.Kep., Ns., M.Kep.  
Anida, S.Kep., Ns., M.Sc  
Anin Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kes.  
Eliza Zihni Zatihulwani , S. Kep., Ns., M. Kep  
Estin Yuliasuti, S.Kep., Ns., M.Kep.  
Hilda Mazarina Devi S.Kep, Ns, M.Sc  
M. Abu, S.Kep., Ners., M.Kep  
Mokh. Sandi Haryanto, S. Kep., Ners., M. Kep  
Nining Rusmianingsih, S.Kep., Ners, M.Kep.  
Sefrina Rukmawati,S.Kep.Ns.,M.Kes  
Sunarti, S.Kep., Ns., M.Kes  
Treesia Sujana, S.Kep., Ners., M.Nurs  
Widyadari Prasetyaningrum, S.Kep., Ners., M.Kep  
Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep  
Leni Tri Wahyuni, S.Kep, M.Biomed  
Novita Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep  
Giri Udani, M.Kes

**Desain Cover:**

Ivan Zumarano

**Tata Letak:**

Siti Hartina Fatimah

Achmad Faisal

ISBN: **978-623-8411-14-6**

Cetakan Pertama:

Oktober, 2023

Hak Cipta 2023

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

---

**Copyright © 2023**

**by Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta**

*All Right Reserved*

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**Nuansa Fajar Cemerlang**

**Grand Slipi Tower, Lantai 5 Unit F**

**Jl. S. Parman Kav 22-24, Palmerah**

**Jakarta Barat**

Website: [www.nuansafajarcemerlang.com](http://www.nuansafajarcemerlang.com)

Instagram: @bimbel.optimal

Tiktok : Bimbel Optimal

## PRAKATA

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dalam segala kesempatan. Sholawat beriring salam dan doa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis telah menyelesaikan Buku **Kumpulan Latihan Soal UKOM Profesi Ners**. Buku ini disajikan untuk membekali mahasiswa perawat dalam menghadapi Ujian Kompetensi. Soal- soal yang ada dalam buku ini disusun berdasarkan blue print soal Uji Kompetensi Nasional Indonesia yang mengacu pada standar profesi perawat Indonesia. Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dan karakteristik perawat baru lulus yang mencakup area kompetensi, domain kompetensi, bidang keilmuan, proses keperawatan, upaya kesehatan, kebutuhan dasar manusia, dan sistem tubuh manusia.

Soal-soal yang ada pada buku ini disusun dan telah direview oleh pakar di bidangnya, sehingga mahasiswa mendapatkan Kualifikasi Kompeten. Proses penulisan buku ini berhasil diselesaikan atas kerjasama tim penulis. Demi kualitas yang lebih baik dan kepuasan para pembaca, saran dan masukan yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini. Terutama pihak yang telah membantu terbitnya buku ini dan telah mempercayakan mendorong, dan menginisiasi terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat.

Jakarta, Oktober 2023

## SAMBUTAN



***Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,***

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sholawat serta salam kita hanturkan kepada baginda Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam.

Melalui kesempatan ini, saya mewakili OPTIMAL mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis buku UKOM Perawat. Kami mendampingi dan merasakan sekali perjuangan Bapak Ibu dalam menyelesaikan buku ini.

Semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca di seluruh Indonesia dan mahasiswa Indonesia yang berada di luar negeri.

Pesan kami, teruskan perjuangan Bapak Ibu dalam mengabdikan kepada bangsa dan negara melalui karya-karya yang dapat bermanfaat bagi orang banyak. Mari kita saling bergandengan tangan untuk mewujudkan pendidikan kesehatan Indonesia yang lebih baik lagi.

Teruntuk teman-teman mahasiswa dimanapun berada, Imam Syafi'i berkata: "Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan". Tetap semangat meraih cita-cita, yakinlah bahwa, masa depan yang cerah milik mereka yang berjuang.

Salam hormat dan sehat selalu untuk kita semua.

***Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Direktur  
PT Nuansa Fajar Cemerlang

Rizky Al Gibran  
instagram: algibb

**DAFTAR ISI**

PRAKATA .....	iv
SAMBUTAN .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
LATIHAN SOAL KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH .....	1
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH .....	21
LATIHAN SOAL KEPERAWATAN KOMUNITAS .....	57
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN KOMUNITAS .....	63
LATIHAN SOAL MANAJEMEN KEPERAWATAN .....	75
PEMBAHASAN SOAL MANAJEMEN KEPERAWATAN .....	81
LATIHAN SOAL KEPERAWATAN MATERNITAS .....	91
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN MATERNITAS .....	103
LATIHAN SOAL KEPERAWATAN JIWA .....	123
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN JIWA .....	137
LATIHAN SOAL KEPERAWATAN ANAK .....	163
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN ANAK .....	175
LATIHAN SOAL KEPERAWATAN GAWAT DARURAT .....	199
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN GAWAT DARURAT .....	205
SINOPSIS .....	216



## VOUCHER DISKON BIMBEL

Nama : .....

Kampus : .....

Nomor Whatsapp : .....

Doa dan Harapan : .....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Selamat, Anda mendapatkan Diskon 10% untuk Bimbel UKOM  
selama satu tahun kedepan (dapat digunakan setiap bulan)**

**Dengan cara foto lembar ini dan kirimkan ke Whatsapp  
Mas Koko 0813-8656-5646**

(Promo tidak dapat digabung dengan diskon dari buku OPTIMAL lainnya)





**LATIHAN SOAL KEPERAWATAN  
MEDIKAL BEDAH**

**SOAL KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH**

- 1 Laki-laki, 57 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan gagal ginjal kronis. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sesak napas jika posisi tidur, lemah saat posisi duduk dan sulit bernapas, edema pada kedua tungkai dan JVP (+), HB 7 mg/dL. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
  - a. Hypervolemia
  - b. Intoleransi aktivitas
  - c. Pola napas tidak efektif
  - d. Hambatan mobilitas fisik
  - e. Gangguan pertukaran gas
  
- 2 Laki-laki, 65 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan diabetes mellitus karena *general weakness*. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sering merasa haus, dan buang air kecil, cepat lapar dan kadang pusing, mukosa mulut kering, TD, 100/70 mmHg, frekuensi nadi 76x/mnt, Frekuensi napas 24x/mnt, suhu 37.0°C, GDS 345 mg/dL. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
  - a. Hypovolemia
  - b. Resiko defisit nutrisi
  - c. Resiko hypovolemia
  - d. Ketidakstabilan kadar glukosa darah
  - e. Resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah
  
- 3 Laki - laki, 55 tahun, dibawa ke IGD dengan diare 7 kali. Hasil pengkajian, pasien mengeluh haus dan jantung berdebar-debar, nadi lemah, turgor kulit menurun, membran mukosa kering, TD 70/50 mmHg, frekuensi nadi 104x/mnt, frekuensi napas 24x/mnt, suhu 37.6 °C. Apa pemeriksaan penunjang yang tepat pada kasus di atas?
  - a. Kadar leukosit
  - b. Kadar albumin
  - c. Kadar trombosit
  - d. Kadar hematokrit
  - e. Kadar hemoglobin
  
- 4 Laki-laki, 65 tahun, dirawat di rumah sakit dengan Anemia. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sering pusing, lemah, pucat, akral teraba dingin, turgor kulit tidak elastis, TD: 90/70 mmHg, frekuensi nadi 66x/mnt, frekuensi napas 22x/mnt, suhu 36°C. Apa pemeriksaan tindakan pengkajian lanjutan pada kasus tersebut?
  - a. Berat badan
  - b. Nafsu makan
  - c. Volume cairan
  - d. Kadar hemoglobin
  - e. Capillary refill time
  
- 5 Laki-laki, 58 tahun, dirawat di ruang perawatan jantung dengan gagal jantung kongestif. Hasil pengkajian, pasien mengeluh nyeri pada dada kiri dan sesak, lemah, JVP meningkat, TD: 140/90 mmHg, frekuensi nadi 104x/mnt, frekuensi

- napas 32x/mnt, suhu 37°C, hasil EKG ditemukan gambaran Aritmia. Apa penyebab masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- Perubahan preload
  - Perubahan afterload
  - Perubahan irama jantung
  - Perubahan tekanan darah
  - Perubahan kontraktilitas jantung
- 6 Laki-laki, 47 tahun, datang ke poliklinik penyakit dalam dengan keluhan diare 7x kali. Hasil pengkajian, pasien mengatakan pernah dirawat dengan keluhan yang sama 3 bulan yang lalu, pucat, mukosa mulut kering, turgor kulit tidak elastis. Apa pengkajian lanjutan yang tepat pada kasus tersebut?
- Akral
  - Turgor kulit
  - Konjungtiva
  - Capillary refill time
  - Frekuensi peristaltik usus
- 7 Laki-laki, 77 tahun, di rawat di bangsal urologi dengan BPH. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sering BAK tapi tidak tuntas, nyeri tekan pada area suprapubik, teraba tegang dan terdapat bunyi pekak. Apa pengkajian yang tepat pada kasus tersebut?
- Enuresis
  - Nokturia
  - Asupan cairan
  - Karakteristik urin
  - Distensi kandung kemih
- 8 Perempuan, 48 tahun, di rawat di ruang perawatan jantung dengan Akut Miokard Infark. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sesak sejak 2 jam sebelum masuk RS, kedua kaki bengkak, merasa lelah, TD 175/90 mmhg, frekuensi nadi 114x/menit, frekuensi napas 34 x/menit dan meningkat saat berbicara, saturasi oksigen 90 %, terdapat gangguan irama jantung, hasil foto thorak terdapat edema Paru dan kardiomegali. Apa masalah keperawatan pada kasus di atas?
- Hipervolemia
  - Intoleransi aktivitas
  - Pola napas tidak efektif
  - Gangguan mobilitas fisik
  - Erfusi jaringan perifer tidak efektif
- 9 Laki-laki, 57 tahun, dirawat diruang penyakit dalam dengan gagal ginjal kronis. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sesak napas dan bertambah sesaknya saat tiduran namun saat posisi duduk lebih nyaman, edema pada kedua tungkai, berat badan meningkat 5 kg dalam waktu 4 hari, JVP meningkat, kadar Hb menurun. Apa intervensi keperawatan pada kasus di atas?
- PH meningkat
  - Edema menurun

- c. Tekanan darah meningkat
  - d. Frekuensi napas meningkat
  - e. Tingkat kesadaran meningkat
- 10 Laki – laki, 57 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan gagal ginjal kronis. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sesak napas dan bertambah sesaknya saat tiduran namun saat posisi duduk lebih nyaman, edema pada kedua tungkai, BB meningkat 5 kg dalam waktu 4 hari, JVP meningkat, kadar Hb menurun. Apa intervensi keperawatan pada kasus di atas?
- a. Kataerisasi urin
  - b. Manajemen nutrisi
  - c. Pemantauan cairan
  - d. Edukasi hemodialisa
  - e. Manajemen elektrolit
- 11 Laki-laki, 58 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan stroke hemoragik. Hasil pengkajian, pasien mengeluh pusing dan nyeri kepala, GCS 13, hemiparese kiri, mobilisasi dibantu, bicara pelo, bibir mencong kiri, TD 170/90 mmHg, frekuensi nadi 90x/menit, frekuensi napas 26x/menit, suhu 37,3°C. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Penurunan kapasitas adaptif intrakranial
  - b. Resiko gangguan perfusi jaringan serebral
  - c. Gangguan komunikasi verbal
  - d. Gangguan mobilisasi fisik
  - e. Pola napas tidak efektif
- 12 Laki-laki, 66 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam, dengan keluhan sesak napas. Hasil pengkajian, klien mengeluh semakin sesak saat dipakai beraktifitas, bengkak kaki, pucat, sianosis, lemah, TD: 180/100 mmHg, frekuensi nadi 110 x/menit, frekuensi napas 25 x/menit, suhu 37,4°C, CTR 66%. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Intoleransi aktifitas
  - b. Pola napas tidak efektif
  - c. Kelebihan volume cairan
  - d. Penurunan curah jantung
  - e. Gangguan perfusi jaringan
- 13 Laki-laki, 47 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan gagal jantung grade IV. Hasil pengkajian: pasien menurun, kesadaran koma dan mengalami henti jantung, keluarga berharap pasien masih bisa diselamatkan. Perawat berusaha melakukan RJP pada pasien. Apa prinsip etik yang diterapkan pada kasus tersebut?
- a. Justice
  - b. Fidelity
  - c. Otonomi
  - d. Beneficence
  - e. Non Maleficence

- 14 Laki-laki, 45 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan TB Paru. Hasil pengkajian, Pasien mengeluh sesak, batuk berdahak, tidak mampu mengeluarkan dahak, lemah, TD 130/80mmHg, frekuensi nadi 100x/menit, frekuensi napas 25x/menit, suhu 38°C, PH 7,38, PCO<sub>2</sub> 40mmHg, PO<sub>2</sub> 92 mmHg, HCO<sub>3</sub> 23mEq/dL. Apa pengkajian lanjutan yang tepat pada kasus tersebut tersebut?
- Mengkaji penggunaan pernapasan cuping hidung
  - Mengkaji adanya suara wheezing dan ronchi
  - Mengkaji warna kulit yang pucat
  - Mengkaji indeks masa tubuh
  - Mengkaji pola napas
- 15 Laki-laki, 57 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan sesak napas. Hasil pengkajian, ronchi positif pada kedua lapang paru, gelisah dan lemah, TD 130/90mmHg, frekuensi nadi 100x/menit, frekuensi napas 27x/menit, suhu 38°C, PH 7,50, PCO<sub>2</sub> 55mmHg, PO<sub>2</sub> 70 mmHg, HCO<sub>3</sub> 22mEq/dL. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut ?
- Hipertermia
  - Kelemahan
  - Pola napas tidak efektif
  - Gangguan pertukaran gas
  - Bersihan jalan napas tidak efektif
- 16 Laki-laki, 48 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam hari ke-2 dengan gagal jantung kongestif. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sesak bertambah saat berjalan ke kamar mandi, TD 150/90mmHg, frekuensi nadi 90x/menit, frekuensi napas 28x/menit, suhu 37,3°C, Urine 40cc/jam, dan hasil EKG menunjukkan adanya sinus rhythm. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- Penurunan curah jantung
  - Intoleransi aktivitas
  - Pola napas tidak efektif
  - Gangguan perfusi jaringan
  - Kelebihan volume cairan
- 17 Perempuan, 47 tahun, dirawat di ruang rawat inap penyakit dalam dengan CKD on HD. Hasil pengkajian: sesak, edema seluruh tubuh, suara rale pada dua lapang paru, TD: 150/90mmHg, frekuensi nadi 100x/menit, frekuensi napas 29x/menit, suhu 37,5°C, urin output 500cc/24 jam. Apa intervensi keperawatan pada kasus tersebut?
- Kolaborasi pemberian terapi diuretik
  - badan setiap hari
  - Beri posisi tidur semi fowler
  - Ukur intake output cairan
  - Batasi intake cairan
- 18 Perempuan, 57 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan stroke. Hasil pengkajian, pasien mengeluh lemah bagian kanan, hemiparesis kanan, lemah, rentang gerak dibantu, kemerahan daerah tonjolan tulang, TD 158/98 mmHg,

frekuensi nadi 80x/menit, frekuensi napas 20x/menit, suhu 37,2°C. Apa tindakan keperawatan pada kasus tersebut?

- a. Berikan lotion daerah kemerahan
- b. Melakukan massage
- c. Mobilisasi tiap 2 jam
- d. Kompres hangat
- e. Latihan ROM

19 Perempuan, 47 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan keluhan sesak napas. Hasil pengkajian: sulit mengeluarkan dahak, batuk, lemah, ronchi pada paru kanan atas, TD 130/80mmHg, frekuensi nadi 80x/menit, frekuensi napas 27x/menit, suhu 37,2°C serta mendapatkan terapi oksigen nasal 3 lpm. Apa intervensi keperawatan pada kasus tersebut?

- a. Kolaborasi Pemberian bronkodilator
- b. Ubah oksigen dengan masker 6 lpm
- c. Lakukan fisioterapi dada
- d. Posisikan semifowler
- e. Ajarkan batuk efektif

20 Laki-laki, 40 tahun, di rawat di ruang penyakit dalam dengan keluhan batuk berdahak sejak dua bulan yang lalu. Hasil pengkajian, pasien mengatakan diare sejak satu bulan yang lalu, TD 130/80 mmHg, frekuensi nadi 88x/menit, frekuensi napas 27x/menit, suhu 37,5°C. Pasien akan dilakukan pemeriksaan elisa tanpa diberitahu oleh perawat. Apakah prinsip etik keperawatan yang dilanggar pada kasus tersebut?

- a. Justice
- b. Fidelity
- c. Otonomi
- d. Beneficience
- e. Non maleficience

21. Laki-laki, 56 tahun, datang ke poliklinik penyakit dalam dengan keluhan sesak napas. Hasil pengkajian : batuk disertai mual muntah, cuping hidung (+), oedema (+), TD: 170/100 MMHg, frekuensi nadi 116x/mnt, frekuensi napas 32x/mnt, Suhu 37,3°C, ureum 68mg/dl, kreatinin 7mg/dl, GFR 13 ml/min/1.73m<sup>2</sup>, PH darah 6, PaCO<sub>2</sub> 65mmHg, PaO<sub>2</sub> 70 mmHg dan HCO<sub>3</sub> 15mEq/L. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?

- a. Risiko Aspirasi
- b. Pola Napas tidak efektif
- c. Gangguan Pertukaran Gas
- d. Gangguan Ventilasi Spontan
- e. Bersihan jalan Napas tidak efektif

22. Perempuan, 63 tahun, datang ke Poliklinik dengan keluhan diare lebih dari 10x/hari sejak 3 hari yang lalu. Hasil pengkajian: turgor kulit kembali dalam 4 detik, mukosa bibir kering, nadi perifer teraba lemah, TD 100/70 mmHg, frekuensi nadi 72 x/mnt, suhu 36,5°C. Apa kriteria hasil keperawatan pada kasus tersebut?

- a. Status Hidrasi membaik
  - b. Eliminasi fekal membaik
  - c. Keseimbangan cairan terpenuhi
  - d. Motilitas gastrointestinal membaik
  - e. Integritas kulit dan jaringan membaik
23. Laki-laki, 60 tahun, dirawat diruang penyakit dalam dengan DM tipe 2 sejak 5 tahun yang lalu. Hasil pengkajian: terdapat luka pada bagian bawah kaki berukuran panjang 8 CM, lebar 4 cm dan kedalaman 1,5 CM, permukaan luka berwarna hitam dan kuning. Apa intervensi keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Mencuci luka sesering mungkin
  - b. Perawatan luka nekrotik / hitam
  - c. Perawatan luka bakar/trauma termal
  - d. Perawatan luka tekan
  - e. Memberikan antiseptik dan mengganti balutan setiap hari
24. Laki- laki, 85 tahun, di rawat dirumah sakit dengan Kanker Paru. Hasil pengkajian: dokter menyarankan untuk kemoterapi tetapi pasien menolak dan mengajukan pulang paksa. Perawat tidak memaksa pasien untuk tetap menjalani kemoterapi tetapi memberikan informasi mengenai Kemoterapi termasuk periode waktu pemberian, tujuan setiap tahap pelaksanaan, standar prosedur dan efek samping. Selain itu perawat juga menginformasikan cara menangani dan mengatasi efek dari kemoterapi. Perawat menginformasikan dampak yang akan terjadi apabila pasien tidak melakukan kemoterapi. Apa prinsip etik yang diterapkan pada kasus tersebut?
- a. Autonomy
  - b. Beneficence
  - c. Justice
  - d. Confidentiality
  - e. Veracity
25. Laki-laki, 40 tahun, diantar keluarganya ke IGD dengan keluhan nyeri luka bakar. Hasil pengkajian : luka bakar derajat II pada seluruh bagian lengan kanan, seluruh area abdomen dan dada, TD 100/ 70mmHg, frekuensi nadi 68x/ menit, frekuensi napas 30x/ menit, suhu 38°C, Berapa persen luas luka bakar pada kasus tersebut?
- a. 9%
  - b. 18%
  - c. 27%
  - d. 36%
  - e. 45%
26. Laki-laki, 60 tahun, di rawat di ruang rawat inap penyakit dalam dengan keluhan sesak. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sesak saat melakukan aktivitas, ADL dibantu keluarga, TD 180/ 100mmHg, frekuensi nadi 112x/menit, frekuensi napas 30x/menit, suhu 36,5°C, SaO2 90%, dan hasil EKG ST elevasi di area inferior. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Gangguan sirkulasi spontan



- b. Penurunan curah jantung
  - c. Perkusi perifer tidak efektif
  - d. Risiko gangguan sirkulasi spontan
  - e. Risiko penurunan curah jantung
27. Perempuan, 45 tahun, diantar keluarganya ke poliklinik dengan keluhan utama nyeri kepala. Hasil pengkajian : Ada riwayat Diabetes Melitus type 2 sejak 2 tahun yang lalu, selalu lemas, GDS 375, sehingga dokter mengintruksikan pemberian therapy insulin reguler 8 unit/kg BB dua kali sehari. Bagaimana cara pemberian injeksi insulin yang benar?
- a. Intra cutan
  - b. Sub cutan
  - c. Intra muscular
  - d. Intravena
  - e. Sub lingual
28. Laki-laki, 58 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan *Tuberculosis* paru. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sesak napas dan batuk berat, Istri pasien mengatakan di rumah pasien tinggal bersama dua anaknya yang masih kecil dan saat batuk pasien tidak ditutup mulutnya serta sering membuang dahak sembarangan. Perawat memotivasi pasien untuk membuang ludah di tempat yang telah disediakan, sedapat mungkin menggunakan masker ketika bersama anak-anak dan menutup mulut ketika batuk. Apa prinsip etik yang ditetapkan pada kasus tersebut?
- a. Autonomy
  - b. Beneficence
  - c. Justice
  - d. Confidentiality
  - e. Veracity
29. Perempuan, 27 tahun, dirawat di ruang THT dengan sinusitis. Hasil pengkajian: nyeri kepala dan hidung sejak 2 minggu yang lalu, nyeri meningkat saat menundukkan kepala, skala nyeri 6, hidung tersumbat karena ingus yang kental, susah tidur, BB menurun 2 kg sejak sakit, TD 130/80 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, frekuensi napas 22 x/menit dan suhu 37°C. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- a. Nyeri akut
  - b. Defisit nutrisi
  - c. Gangguan pola tidur
  - d. Pola napas tidak efektif
  - e. Bersihan jalan napas tidak efektif
30. Laki-laki, 46 tahun, dirawat di RS dengan dermatitis seboroik. Hasil pengkajian, pasien mengeluh gatal di seluruh badannya, tidak bisa tidur nyenyak karena gatal dan gelisah, terdapat skuama dan krusta kekuningan di kepala, wajah, ketiak, lipat bokong dan paha dan sering menanyakan apa penyakitnya bisa sembuh, TD

- 140/80 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, frekuensi napas 24 x/menit, suhu 37°C.  
Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut ?
- Ansietas
  - Defisit pengetahuan
  - Gangguan pola tidur
  - Gangguan rasa nyaman
  - Kerusakan integritas kulit
31. Laki-laki, 20 tahun, datang ke poliklinik THT dengan keluhan nyeri telinga. Hasil pengkajian, klien mengeluh telinga terasa penuh dan pendengaran berkurang, TD 120/80 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, frekuensi napas 20x/menit dan suhu 37,8°C. Perawat akan melakukan pemeriksaan fisik pada telinga pasien. Apa alat yang tepat digunakan perawat pada kasus tersebut?
- Arloji
  - Otoskop
  - Garputala
  - Hearing aid
  - Audiometri
32. Laki-laki, 26 tahun, datang ke poliklinik THT dengan keluhan nyeri pada telinga. Hasil pengkajian, pasien mengeluh tidak bisa tidur dan pendengarannya berkurang, meringis sambil memegang telinganya, tidak nafsu makan sejak sakit, nyeri skala 5, TD 120/80 mmHg, frekuensi nadi 90x/menit, frekuensi napas 20x/menit dan suhu 37,4°C. Apa masalah keperawatan pada pasien tersebut ?
- Nyeri akut
  - Hipertermia
  - Defisit nutrisi
  - Resiko infeksi
  - Gangguan komunikasi verbal
33. Laki-laki, 25 tahun, datang ke poliklinik THT dengan keluhan telinga kiri sering berdenging dan pendengarannya berkurang. Hasil pengkajian, Pasien mengatakan selalu membersihkan telinganya dengan menggunakan batang korek api, liang telinga penuh serumen dan kemerahan. Apa intervensi keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- Lakukan irigasi telinga
  - Hindari paparan suara keras
  - Periksa fungsi pendengaran
  - Monitor tanda-tanda infeksi
  - Bersihkan serumen dengan kapas yang lembut
34. Perempuan, 59 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan post operasi katarak hari ke-2. Hasil pengkajian: area sekitar mata masih bengkak dan pasien merasa tidak nyaman, tidak terdapat tanda infeksi pada mata. Pasien direncanakan pulang hari ini. Perawat telah menyiapkan obat pasien untuk dibawa pulang. Apa edukasi yang tepat pada kasus tersebut?
- Lakukan kompres dingin

- b. Lakukan aktifitas yang ringan
  - c. Tidur dengan posisi telentang
  - d. Lindungi mata dari air saat mandi
  - e. Gunakan menggunakan pelindung mata
35. Laki-laki, 55 tahun, datang ke poliklinik mata dengan keluhan mata nyeri karena masuk serpihan kayu 2 jam yang lalu. Hasil pengkajian: sclera hiperemis, air mata banyak keluar, mata perih saat dibuka dan terasa terhalang sesuatu. Pasien sudah berusaha mengeluarkan serpihan kayu namun rasa nyeri pada mata tidak berkurang. Apa tindakan keperawatan yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Beri obat tetes mata
  - b. Kurangi paparan cahaya
  - c. Tutup mata dengan kassa
  - d. Cuci mata dengan air mengalir
  - e. Irigasi mata dengan cairan NaCl
36. Perempuan, 35 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan *sindrom Cushing*. Hasil pengkajian: rambut tipis dan mudah rontok, terdapat banyak hematoma dan ekimosis pada tangan dan kaki serta adanya luka lecet pada kaki, BB meningkat 5 kg dalam 1 bulan terakhir, TD 140/90 mmHg, frekuensi nadi 90 x/menit, frekuensi napas 20 x/menit dan suhu 37°C. Pasien sedang mengonsumsi obat kortikosteroid sejak 6 bulan yang lalu tanpa resep dokter. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Defisit pengetahuan
  - b. Gangguan citra tubuh
  - c. Resiko berat badan lebih
  - d. Gangguan integritas kulit
  - e. Manajemen kesehatan tidak efektif
37. Laki-laki, 56 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan sirosis hepatitis. Hasil pengkajian, pasien mengatakan perut semakin membuncit, terasa meregang dan sakit yang menjalar ke bagian pinggang, lemas, mual dan nafsu makan menurun, mata dan kulit terlihat berwarna kuning, pitting edema +++, urine seperti teh pekat, dan BAB berwarna kehitaman seperti aspal. Perawat akan memberikan nutrisi pada pasien. Apa intervensi keperawatan pada kasus tersebut ?
- a. Berikan makan tinggi serat.
  - b. Sajikan makanan dengan suhu hangat
  - c. Berikan makan melalui selang nasogastrik
  - d. Berikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein
  - e. Tambahkan suplemen makanan untuk nafsu makan
38. Laki-laki, 56 tahun, dirawat di RS dengan diagnosis sirosis hepatitis. Hasil pengkajian: pasien mengeluh perut semakin membuncit, terasa meregang dan sakit yang menjalar ke bagian pinggang, lemas, mual dan nafsu makan menurun, BB turun 10 kg sejak sakit, mata dan kulit terlihat berwarna kuning, urine seperti teh pekat, dan BAB berwarna kehitaman seperti aspal. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut ?

- a. Nausea
  - b. Keletihan
  - c. Nyeri kronis
  - d. Defisit nutrisi
  - e. Hipervolemia
39. Laki-laki, 56 tahun , di rawat di ruang rawat inap interna dengan keluhan nyeri perut. Hasil pengkajian, pasien mengatakan tanpa disadari sudah buang air sebelum sampai ke toilet , tidak mau makan dan minum, klien dipapah ketika ke kamar mandi, BAB > 3 kali, skala nyeri 3, pasien terpasang popok, TD 130/90 MMHg, frekuensi nadi 84x/menit, suhu 37,8°C , frekuensi napas 19x/Menit. Apa masalah keperawatan prioritas pada pasien tersebut ?
- a. Nyeri akut
  - b. Defisit nutrisi
  - c. Defisit volume cairan
  - d. Inkontinensia fekal
  - e. Intoleransi aktifitas
40. Perempuan, 47 tahun, dirawat di Ruang Interna dengan keluhan sesak . Hasil pengkajian: *wheezing* pada kedua ruang paru, napas cuping hidung, bernapas melalui mulut, TD 140/90 mmHg, frekuensi nadi 108 x/menit, frekuensi napas 27x/menit, suhu 37,5°C. Pasien rencana akan diberikan terapi oksigenasi 3 liter/menit. Apa tindakan keperawatan pada kasus tersebut adalah?
- a. Memberikan posisi Supinasi
  - b. Posisi semi Fowler
  - c. Meningkatkan terapi oksigenasi menjadi 5 lt/menit
  - d. Mengajarkan teknik batuk efektif
  - e. Memberikan latihan ROM
41. Perempuan, 43 tahun, dirawat di ruang Interna dengan Pneumonia. Hasil pengkajian, pasien mengeluh batuk berdahak dan susah dikeluarkan, dispneu(+), lendir (+) TD 120/70 mmHg, frekuensi napas 27x/menit, frekuensi nadi 88 x/menit, suhu 37,6°C, terpasang oksigen dengan nasal canule 4 liter/menit. Apa tindakan keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Latihan batuk efektif
  - b. Pemantauan respirasi
  - c. Memberikan posisi semi Fowler
  - d. Memberikan posisi supinasi
  - e. Melakukan suction
42. Laki-laki, 38 tahun, datang ke poliklinik dengan keluhan demam mengigil. Hasil pengkajian, pasien mengatakan suhu tubuhnya meningkat disore hari sejak beberapa hari yang lalu, kadang sesak, tidak nafsu makan dan tidak mau minum, nafsu makan menurun, tampak lemas dan gelisah , TD 120/70 mmHg, frekuensi nadi 108x/menit, suhu 38,8°C, frekuensi napas 22x/menit dan hasil widal test 1/320. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Defisit nutrisi

- b. Kekurangan volume cairan
  - c. Intoleransi aktivitas
  - d. Hipertermia
  - e. Pola napas tidak efektif
43. Laki-laki, 29 tahun, di rawat di *Infection Center* dengan keluhan susah bernapas. Hasil pengkajian: Batuk berdahak (+), Pasien sudah diposisikan semi fowler,  $SO_2$  (90 %), *Wheezing* (+), TD 140/90 MmHg, frekuensi nadi 110 x/menit, frekuensi napas 28x/menit, suhu 37,8°C. Apa Intervensi keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Fisioterapi dada
  - b. Latihan teknik batuk efektif
  - c. Manajemen isolasi
  - d. Kolaborasi terapi oksigen ( $SO_2$ : 90 %,  $PCO_2$  :48 mmHg)
  - e. Kolaborasi untuk pemberian obat inhalasi
44. Perempuan, 59 tahun, di rawat di *Infection Center* dengan keluhan sulit bernapas. Hasil pengkajian: batuk berdahak (+), *Wheezing* (+), Ronchi (+), TD 140/90 MmHg, frekuensi nadi 110 / menit, frekuensi napas 28x/menit, suhu 37,8°C, AGD  $PCO_2$  54 MmHg,  $PO_2$  115 mmHg,  $SO_2$  95%. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Bersihan jalan napas tidak efektif
  - b. Gangguan pertukaran gas
  - c. Pola napas tidak efektif
  - d. Gangguan ventilasi spontan
  - e. Resiko gangguan pertukaran gas
45. Perempuan, 47 tahun, dirawat di perawatan interna dengan keluhan nyeri perut. Hasil pengkajian: nyeri skala 6 seperti tertusuk-tusuk, lemas, mual, muntah 2 kali, lemah, berkeringat dan terpasang terapi parenteral 20 TPM, TD 130/90 mmHg, frekuensi nadi 110x/menit, frekuensi napas 24x/menit suhu 37,5°C. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Defisit nutrisi
  - b. Defisit volume cairan
  - c. Intoleransi aktivitas
  - d. Hipertermi
  - e. Nyeri akut
46. Laki-laki, 56 tahun, dirawat di Ruang Penyakit Dalam dengan keluhan nyeri pada bagian kuadran kiri atas perut. Hasil pengkajian: skala nyeri 5/10 seperti teriris-iris, tampak mual, lemah, terpasang terapi parenteral 20 TPM, TD 120/70 mmHg, frekuensi nadi 108x/menit, frekuensi napas 20x/menit, suhu 37,9°C. Apa Intervensi keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Mengajarkan teknik relaksasi
  - b. Kolaborasi pemberian obat analgesik
  - c. Perawatan kenyamanan
  - d. Manajemen energi
  - e. Manajemen Mood

47. Perempuan, 39 tahun, dirawat di ruang Isolasi dengan keluhan sesak. Hasil pengkajian : pasien mengeluh nyeri dada, nyeri skala 4/10, batuk berlendir susah di keluarkan, *Wheezing* (+), TD 140/90 MmHg, frekuensi nadi 110 x/menit, frekuensi napas 26x/menit, dan suhu 37,8°C . Apa Intervensi keperawatan pada kasus tersebut?
- Ajarkan Teknik relaksasi
  - Latihan batuk efektif
  - Pemantauan respirasi
  - Pemberian terapi oksigen
  - Pemberian obat inhalasi
48. Perempuan, 55 tahun, dirawat di ruang interna dengan keluhan nyeri kepala. Hasil pengkajian: bicara pero, wajah asimetris , ekstremitas sinistra atas dan bawah tidak dapat digerakan, terdapat nyeri kepala dengan skala 4, TD 190/90mmHg, frekuensi nadi 58 x/ menit, suhu 37,8°C, frekuensi napas 30 x/menit. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial
  - Risiko disfungsi neurovascular perifer
  - Gangguan mobilitas fisik
  - Intoleransi Aktivitas
  - Disrefleksia otonom
49. Laki-laki, 18 tahun, dirawat di ruang bedah pascaoperasi dengan luka debridement femur dextra tertutup hari kedua. Hasil pengkajian: pasien mengeluh nyeri kesemutan, terasa baal, luka debridement terpasang backslap dan dibalut dengan elastis verban, CRT jari kaki kanan lebih dari dua detik, nadi dorsalis pedis teraba lemah, TD 110/70mmHg, frekuensi nadi 88x/menit, frekuensi napas 22x/menit, suhu 37,5 °C. Apa intervensi keperawatan prioritas pada kasus tersebut?
- Melakukan pijatan pada jari
  - Memberikan kompres hangat
  - Melonggarkan ikatan bidai
  - Mempersiapkan pembedahan
  - Meninggikan kaki yang fraktur
50. Perempuan, 31 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam hari ke 4 dengan pansitopenia. Hasil pengkajian: telah diberikan transfusi darah sebanyak 3 kantong darah karena nilai Hb sebelumnya 6 mg/dl, Hb mengalami kenaikan menjadi 9,8 mg/dl TD 100/70mmHg, frekuensi nadi 80x/menit, frekuensi napas 20x/menit, suhu 37 °C, pasien diijinkan pulang besok. Apa *discharge planning* pasien pulang pada kasus tersebut ?
- Informasi jenis diet
  - Pembatasan aktivitas
  - Penjadwalan kunjungan ulang
  - Pemeriksaan kadar Hb secara teratur
  - Peningkatan peran keluarga

51. Laki-laki, 56 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan keluhan nyeri dada hingga ke punggung sejak 1 jam yang lalu. Hasil pengkajian: pasien memegang dadanya, ekspresi wajah kesakitan, keluar keringat dingin, gelisah, akral dingin, nadi teraba lemah, TD 100/70 mmHg, frekuensi nadi 75x/menit, frekuensi napas 26x/menit, suhu 36°C, dan ST elevasi. Apa masalah keperawatan yang terjadi pada klien?
- Gangguan rasa nyaman (nyeri)
  - Gangguan perfusi jaringan
  - Gangguan pertukaran gas
  - Penurunan curah jantung
  - Kecemasan
52. Laki-laki, 50 tahun, di rawat di ruang rawat dengan keluhan kepala pusing dan berat. Hasil pengkajian, pasien mengatakan terasa mau pingsan, penglihatan kabur, mual dan muntah, ada riwayat keluarga dengan hipertensi, pasien tidak pernah menderita penyakit berat yang mengharuskan rawat inap, TD 180/100 mmHg, frekuensi nadi 98x/menit, frekuensi napas 24x/menit, suhu 37°C. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut ?
- Nyeri akut
  - Gangguan kebutuhan nutrisi
  - Gangguan istirahat tidur
  - Kurang pengetahuan
  - Gangguan aktivitas
53. Laki-laki, 50 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan keluhan kepala pusing dan berat. Hasil pengkajian, klien mengatakan terasa mau pingsan, penglihatan kabur, mual dan muntah, TD 190/100 mmHg, frekuensi nadi 98x/menit, frekuensi napas 24x/menit, suhu 37°C. Apa rencana tindakan perawatan pada kasus tersebut ?
- Melatih klien melakukan aktivitas sehari-hari
  - Penurunan tekanan darah dengan obat-obatan
  - Mempertahankan tekanan darah normal
  - Memenuhi kebutuhan nutrisi
  - Istirahat fisik secara total
54. Perempuan, 48 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan keluhan kepala terasa berat setelah mengikuti acara tujuh belasan. Hasil pengkajian: Perawat telah mengistirahatkan klien, memberikan diet rendah garam yang telah disediakan, menganjurkan klien untuk mengonsumsi makanan tinggi kalium, TD 180/100 mmHg, frekuensi nadi 120x/menit, frekuensi napas 28x/menit, suhu 37°C. Apa rasional diet rendah garam yang diterapkan pada klien ?
- Garam merangsang konstiksi vaskular
  - Garam dapat meningkatkan volume cairan intravaskular
  - Garam dapat merangsang pengeluaran hormon vaskular
  - Garam dapat meningkatkan ekskresi cairan intravaskular
  - Garam dapat viskositas cairan intravaskular

55. Perempuan, 35 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan anemia defisiensi besi. Hasil pengkajian, Pasien mengeluh lemah, letih, lesu, lelah, (terutama saat beraktivitas), mata berkunang-kunang, telinga berdenging dan pusing, TD 120/90 mmHg, frekuensi nadi 90x/menit, frekuensi napas 24x/menit, suhu 37°C, Hb 8 mg/dl. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut ?
- Intoleransi aktivitas
  - Perubahan perfusi jaringan
  - Resiko tinggi kerusakan integritas kulit
  - Defisit nutrisi kurang dari kebutuhan
  - Kurang pengetahuan tentang prognosis penyakit
56. Perempuan, 28 tahun, datang ke poliklinik umum dengan keluhan nyeri perut dan didiagnosis medis dengan gastritis kronik. Hasil pengkajian, pasien mengatakan menstruasi terakhir 10 hari yang lalu, palpasi abdomen tegang dan nyeri tekan epigastrik dan hipokondriak kiri, menyeringai, skala nyeri 7-8, wajah pucat, berkeringat, akral hangat, ada riwayat penyakit dahulu didapatkan pernah 2x masuk RS dengan gejala yang sama, pasien sering mengalami nyeri perut ketika menstruasi dan selalu mengkonsumsi obat penghilang nyeri sejak umur 12 tahun, TD 100/90 mmHg, frekuensi nadi 76x/menit, suhu 37,4°C, frekuensi napas 18x/menit. Apa penyebab nyeri pada pasien tersebut ?
- Menstruasi
  - Tekanan darah yang cenderung rendah
  - Iritasi mukosa lambung
  - Kelanjutan dari MRS yang lalu
  - Abdomen tegang
57. Laki-laki, 60 tahun, di rawat di ruang rawat inap dengan katarak. Hasil pengkajian: pasien akan dijadwalkan pembedahan lensa mata, dirawat dikelas 3 bersama 7 pasien lainnya dengan berbagai fasilitas yang ada, jarak tempat tidur dan kamar mandi yaitu sekitar 8 meter. Apa tujuan keperawatan prioritas pada kasus tersebut ?
- Cemas akibat bedah tidak terjadi
  - Resiko cedera tidak terjadi
  - Kemampuan gerak terjaga
  - Kebutuhan informasi terpenuhi
  - Kebutuhan kebersihan diri terpenuhi
58. Perempuan, 27 tahun, dirawat di ruang penyakit saraf dengan keluhan pusing. Hasil pengkajian, pasien mengeluh mengantuk serta pusing, dapat menjawab saat dipanggil nama, didapatkan luka di kepala dan tidak berdarah lagi karena sudah ditutup, GCS 12, TD 110/70 mmHg, frekuensi nadi 86x/menit, frekuensi napas 20x/menit, suhu 36,7°C. Apa intervensi keperawatan yang utama pada kasus tersebut ?
- Meninggikan daerah kepala
  - Perawatan luka berkala
  - Membatasi gerakan pasien



- d. Mengobservasi skor GCS
  - e. Mengobservasi perdarahan
59. Perempuan, 40 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan osteoporosis. Hasil pengkajian, pasien mengeluh nyeri saat menggerakkan bokongnya, ada riwayat patah tulang karena jatuh, rutin minum susu, TD 120/85 mmHg, frekuensi nadi 82x/menit, frekuensi napas 19x/menit, suhu 36°C. Apa fokus pengkajian untuk melengkapi data pada kasus tersebut?.
- a. Pola makan
  - b. Riwayat aktifitas
  - c. Riwayat merokok
  - d. Status menstruasi
  - e. Riwayat pekerjaan
60. Perempuan, 37 tahun, datang ke poliklinik mata dengan keluhan penglihatan kabur, dan melihat lingkaran cahaya di sekitar nyala lampu. Hasil pengkajian : pernah infeksi mata sebelumnya, mata tampak memerah, bola mata terasa keras, TD 131/81 mmHg, frekuensi nadi 81x/menit, frekuensi napas 20x/menit dan suhu 37°C. Apa pemeriksaan yang tepat dilakukan oleh perawat pada kasus tersebut?.
- a. Visus
  - b. Tonometri
  - c. Gonioskopi
  - d. Funduskopi
  - e. Lapang pandang
61. Laki-laki, 20 tahun, datang ke poliklinik Penyakit Dalam dengan TBC untuk kontrol setelah 2 minggu minum OAT (Obat anti TBC). Hasil pengkajian, pasien mengatakan batuk mulai berkurang, tetapi warna urinenya berubah menjadi orange, sehingga pasien ragu untuk melanjutkan pengobatannya, TD 120/80 mmHg, frekuensi nadi 80 x/menit, frekuensi napas 22 x/menit, suhu 36,8°C. Apa tindakan keperawatan yang tepat pada kasus tersebut ?
- a. Menganjurkan banyak minum
  - b. Menjelaskan efek samping obat
  - c. Menganjurkan berhenti minum obat
  - d. Melakukan kolaborasi pemeriksaan urine
  - e. Menganjurkan pasien untuk konsultasi ke dokter
62. Laki-laki, 50 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan stroke. Hasil pengkajian: GCS 5, ekstremitas sebelah kanan tidak dapat digerakkan, kekuatan otot 0, TD 170/100 mmHg, frekuensi nadi 100 x/menit, frekuensi napas 20 x/menit, suhu 37°C. Perawat akan melakukan tindakan mencegah terjadinya hipotrofi otot. Apa tindakan keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Memiringkan pasien ke kiri atau ke kanan tiap 2 jam
  - b. Memasase kaki dan tangan pasien dengan lotion.
  - c. Memandikan pasien dengan air hangat.
  - d. Melakukan latihan rentang gerak pasif.
  - e. Memberikan obat pelemas otot

63. Laki-laki, 50 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan sirosis hepatis. Hasil pengkajian, pasien mengeluh perut semakin membuncit, napas semakin sesak, mual, tidak nafsu makan, sulit BAB dan BAK, asites (++) , sulit menggerakkan badan, pitting edema +++, TD 130/80 mmHg, frekuensi nadi 98x/menit, frekuensi napas 24 x/menit, suhu 37,5°C. Apa masalah keperawatan utama pada kasus diatas?
- Pola napas tidak efektif.
  - Intoleransi aktifitas.
  - Hipervolemia.
  - Defisit nutrisi
  - Nausea
64. Perempuan, 46 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan kolelitiasis. Hasil pengkajian, pasien mengatakan mual dan muntah, perut terasa kembung, berwarna hijau pekat, TD 130/90 mmHg, frekuensi nadi 90 x/menit, frekuensi napas 20x/menit, suhu 37°C. Program pengobatan dari dokter pasien akan dipasang NGT. Perawat melakukan pemasangan NGT dan telah mengukur panjang selang NGT. Apa langkah selanjutnya yang dilakukan perawat pada kasus tersebut?.
- Memberi jelly pelumas.
  - Membersihkan lubang hidung.
  - Meletakkan handuk dibawah kepala pasien.
  - Mengatur kepala pasien dengan posisi ekstensi.
  - Memasukkan selang NGT ke salah satu lubang hidung.
65. Perempuan, 28 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan DHF. Hasil pengkajian, pasien mengeluh lemas, sakit kepala, demam dan muntah-muntah, mata cekung, akral dingin, TD 90/80 mmHg, frekuensi nadi 120x/menit, cepat dan halus, frekuensi napas 24x/menit, suhu 39°C, Hb 11gr/dL, leukosit 13.500/mm<sup>3</sup>, trombosit 95.000/mm<sup>3</sup> dan Ht 45%. Apa tindakan kolaborasi pada kasus tersebut?.
- Pemberian oksigen
  - Pemasangan infus
  - Pemasangan NGT.
  - Pemberian antipiretik
  - Pemberian antiemetik
66. Laki-laki, 41 tahun, dirawat di ruang isolasi penyakit dalam dengan TB Aktif . Hasil pengkajian : sulit tidur karena batuk berdahak, berkeringat dingin, badan lemah dan tidak nafsu makan, ronchi pada kedua paru-paru, TD 135/79 mmHg, frekuensi nadi 88x/menit, frekuensi napas 25x/menit, suhu 37°C. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- Bersihkan jalan napas tidak efektif.
  - Pola napas tidak efektif.
  - Gangguan pola tidur.
  - Resiko defisit nutrisi.
  - Intoleransi aktivitas

67. Laki-laki, 21 tahun dirawat di ruang rawat inap dengan ensefalitis. Hasil pengkajian, keluarga mengatakan pasien awalnya mengalami flu, demam tinggi dan mengalami kejang-kejang, pasien tampak bingung, wajah tidak simetris, bicara pelo, TD 130/80 mmHg, frekuensi nadi 98 x/menit, frekuensi napas 24 x/menit dan suhu 39,4°C. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- Risiko jatuh
  - Hipertemia.
  - Gangguan rasa nyaman.
  - Gangguan komunikasi verbal.
  - Risiko perfusi serebral tidak efektif.
68. Perempuan, 47 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan Kolesistitis. Hasil pengkajian, pasien mengeluh nyeri pada area ulu hati menjalar ke tulang scapula kanan, nafsu makan menurun, kadang merasa mual dan lemah, pucat, gelisah. TD 130/80 mmHg, frekuensi nadi 97 x/menit, frekuensi napas 19 x/menit dan suhu 38°C. Apa Masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- Nyeri Akut
  - Risiko infeksi
  - Intoleransi aktifitas
  - Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari kebutuhan tubuh
  - Kurang Pengetahuan tentang penyakit, diet dan perawatannya
69. Laki-laki, 66 tahun, dirawat di ruang interna dengan keluhan lumpuh pada ekstremitas kiri sejak 5 hari sebelum masuk rumah sakit. Hasil pengkajian: pasien tampak lemah, kekuatan otot 0 pada ekstremitas kiri, tampak kemerahan pada area punggung pasien dan tanda-tanda adanya luka, permukaan kulit selalu lembab karena rembesan dari popok pasien. Pasien dalam posisi supinasi. Apa tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah pada kasus tersebut?
- Mengkaji kondisi luka
  - Melatih range of motion
  - Melakukan masase punggung
  - Mengganti popok pasien setiap 2 jam
  - Merubah posisi miring kiri dan kanan secara berkala
70. Perempuan, 32 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan keluhan sesak napas. Hasil pengkajian, pasien mengeluh pusing, batuk berlendir, bunyi napas ronchi, TD: 100/70mmHg, frekuensi nadi 82x/menit, frekuensi napas 32x/menit, suhu 36.8°C. Pasien akan dilakukan pemasangan oksigen. Perawat telah menjelaskan tujuan tindakan dan menghubungkan selang dengan *humidifier*. Apa tindakan perawat selanjutnya pada kasus tersebut?
- Memasukkan kanul ke hidung
  - Melakukan fiksasi selang nasal kanul
  - Mendekatkan alat oksigen dan humidifier
  - Mengecek oksigen mengalir ke nasal kanul
  - Mengatur kecepatan oksigen sesuai kebutuhan

71. Laki-laki, 25 tahun, dirawat di ruang bedah dengan pascaoperasi operasi fraktur femur hari ke empat. Hasil pengkajian, Pasien mengeluh nyeri pada luka jahitan, luka kemerahan, terdapat pus dan sedikit berbau, TD 110/80 mmHg, frekuensi nadi 88x/menit, frekuensi 24x/menit, suhu 37,6°C. Apa tindakan keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- Lakukan perawatan luka
  - Monitor tanda – tanda vital
  - Berikan posisi yang nyaman
  - Berikan teknik relaksasi atau distraksi nyeri
  - Mengevaluasi kondisi luka dan menghilangkan baunya
72. Laki-laki, 45 tahun, dirawat di ruang unit stroke dengan stroke ringan. Hasil pengkajian: tiba-tiba mengalami penurunan kesadaran, pasien membuka mata dengan rangsangan nyeri, mengerang saat diberikan rangsangan nyeri dan Gerakan ekstensi yang abnormal. Berapa nilai GCS verbal pada kasus tersebut ?
- 1
  - 2
  - 3
  - 4
  - 5
73. Laki-laki, 18 tahun, dirawat di ruang ortopedic dengan fraktur tibia dextra 1/3 distal. Hasil pengkajian, pasien mengeluh nyeri, sulit tidur, sulit menggerakkan ekstremitas, kekuatan otot menurun (2), Gerakan terbatas, wajah tampak meringis, TD 110/70 mmHg, frekuensi nadi 84x/menit, frekuensi 24x/menit, suhu 36.7°C. Apa luaran utama pada kasus tersebut?
- Nyeri menurun
  - Mobilitas Fisik meningkat
  - Toleransi aktivitas meningkat
  - Pola tidur membaik
  - Kekuatan otot meningkat
74. Laki-laki, 28 tahun, dirawat di ruang bangsal dengan infeksi saluran kemih. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sulit buang air kecil, tampak meringis, teraba distensi dan terdengar dullness pada hasil perkusi kandung kemih. Pasien akan dilakukan pemasangan kateter urine. Perawat telah menjelaskan tujuan tindakan dan melakukan dan melakukan tindakan pemasangan kateter dengan benar. Apa prinsip etik yang dilakukan perawat pada kasus tersebut?
- Justice
  - Confidential
  - Beneficence
  - Akuntabilitas
  - Non malficience
75. Perempuan, 53 tahun, di bawa ke UGD dengan keluhan sesak napas. Hasil pengkajian, pasien mengeluh cepat lelah saat beraktivitas, lemah, ada riwayat penyakit jantung sejak 2 tahun lalu, TD 170/100 mmHg, frekuensi nadi 88x/menit,

frekuensi napas 26 x/menit., hasil ECG terdapat tanda-tanda aritmia. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut ?

- a. Hipervolemia
- b. Intoleransi aktivitas
- c. Pola napas tidak efektif
- d. Gangguan mobilitas fisik
- e. Penurunan curah jantung

76. Laki-laki, 49 tahun, di rawat di rumah sakit dengan gangrene diabetik. Hasil pengkajian: luka tampak kehitaman, terdapat pus dan berbau, GDS 350 mg/dl. Saat ini perawat sedang melakukan tindakan debridement. Apa tujuan tindakan dilakukan pada kasus tersebut?

- a. Mengatasi nyeri
- b. Menghilangkan bau
- c. Membersihkan luka
- d. Mengangkat jaringan mati
- e. Mempercepat proses epitalisasi

77. Laki-laki, 60 tahun, di rawat di rumah sakit dengan BPH. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sulit buang air kecil sejak 3 hari yang lalu, teraba distensi dan nyeri tekan pada kandung kemih. Perawat akan melakukan tindakan pemasangan kateter dan telah memasukkan aquades dengan spuit pada balon kateter. Apa tindakan selanjutnya pada kasus tersebut?

- a. Mencuci tangan
- b. Beri jeli pada selang kateter
- c. Masukkan aquades dengan spuit
- d. Fiksasi pada paha bagian dalam
- e. Menarik selang kateter sampai benar-benar berada pada batas yang ditentukan.

**LATIHAN SOAL KEPERAWATAN  
KOMUNITAS**

## SOAL KEPERAWATAN KOMUNITAS

- 1 Hasil pengkajian di sebuah Sekolah Dasar menemukan sebanyak 34% siswa suka jajan sembarangan, tidak mencuci tangan setelah jadwal istirahat dan banyak sampah pada laci meja. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
  - a. Defisit kesehatan komunitas
  - b. Koping komunitas tidak efektif
  - c. Manajemen kesehatan tidak efektif
  - d. Pemeliharaan kesehatan tidak efektif
  - e. Perilaku kesehatan cenderung beresiko
  
- 2 Perawat melakukan pengkajian di rumah penderita DM. Sebelum selesai melakukan pengkajian perawat mengatakan akan mengajarkan Klien senam kaki DM, namun pada kunjungan selanjutnya perawat tidak mengajarkannya. Apa prinsip etik yang dilanggar oleh perawat?
  - a. *Justice*
  - b. *Fidelity*
  - c. *Veracity*
  - d. *Accountability*
  - e. *Non maleficence*
  
- 3 Perawat sedang melakukan perawatan *homecare* pada sebuah rumah. Saat ini perawat sedang melakukan perawatan luka pada klien yang mengalami DM. Setelah melakukan irigasi pada luka, perawat selanjutnya membersihkan luka dengan kassa secara sirkuler. Apa prinsip etik yang diterapkan oleh perawat?
  - a. *Veracity*
  - b. *Autonomi*
  - c. *Beneficence*
  - d. *Accountability*
  - e. *Non maleficence*
  
- 4 Hasil wawancara antara praktikan mahasiswa dengan perawat penanggung jawab wilayah binaan didapatkan data 25% masyarakat mengalami Rheumatoid arthritis, dan hanya 45% diantaranya yang rutin mengikuti kegiatan posbindu. Apa jenis data yang sedang dikaji oleh mahasiswa?
  - a. Statistik vital
  - b. Inti komunitas
  - c. Persepsi perawat
  - d. Pelayanan kesehatan
  - e. Subsistem komunitas
  
- 5 Sebuah desa terdapat peningkatan kejadian ISPA yang sampai saat ini belum ada solusi untuk mengatasinya. Perawat bersama anggota masyarakat melakukan identifikasi isu masalah, membuat intervensi, implementasi serta pengembangan jaringan kesehatan untuk mengatasi kasus tersebut. Apa kriteria hasil dari tindakan ini?

- a. Pencapaian pengendalian kesehatan
  - b. Kemampuan peningkatan kesehatan
  - c. Menunjukkan pemahaman perilaku sehat
  - d. Ketersediaan program promosi kesehatan
  - e. Mampu melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko
- 6 Perawat melakukan kunjungan rumah penderita DM. Klien adalah seorang wanita (47 tahun) dengan ulkus diabetikum pada kaki sebelah kanan. Saat ini, perawat sedang melakukan perawatan ulkus diabetikum. Apa peran perawat tersebut?
- a. Konselor
  - b. Edukator
  - c. Advokator
  - d. Kolaborator
  - e. Pelaksana Asuhan Keperawatan
- 7 Perawat melakukan penyuluhan kesehatan tentang diet DM dan demonstrasi senam kaki diabetik pada kelompok penderita DM. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut akibat penyakit DM. Apa level pencegahan tersebut?
- a. Primer
  - b. Sekunder
  - c. Tersier
  - d. Tindakan kuratif
  - e. Pendidikan Kesehatan
- 8 Data Puskesmas menunjukkan sebanyak 75% lansia menderita Gout Arthritis. Perawat merencanakan melakukan penyuluhan kesehatan tentang diet Gout Arthritis. Apa diet yang harus dilakukan oleh penderita pada kasus tersebut?
- a. Diet rendah purin
  - b. Tempe, kol, bayam
  - c. Singkong, jagung, sagu
  - d. Kacang-kacangan seperti produk kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan melinjo
  - e. Diet rendah garam
- 9 Hasil pengkajian remaja suatu wilayah didapatkan sebanyak 65% dari 300 remaja kurang produktif dalam memanfaatkan waktu luang, 50% remaja merokok, 35% remaja pernah mengonsumsi alkohol, 45% bermain *game online* dan hanya 15% saja remaja yang terlibat dalam kegiatan keagamaan dan karang taruna. Apa masalah keperawatan tersebut?
- a. Defisit kesehatan komunitas
  - b. Koping komunitas tidak efektif
  - c. Manajemen kesehatan tidak efektif
  - d. Pemeliharaan kesehatan tidak efektif
  - e. Perilaku kesehatan cenderung beresiko



10. Hasil pengkajian pada kelompok lansia ditemukan sebanyak 35% lansia memiliki kebiasaan suka mengonsumsi makanan bersantan, 55% merebus sayur sampai terlalu matang, serta 35% suka makan jeroan dan emping. Perawat bermaksud memberikan penyuluhan kesehatan pada kelompok tersebut. Apa topik pendidikan kesehatan yang tepat?
- Diet bagi lansia
  - Cara makan yang sehat
  - Makanan sehat bagi lansia
  - Jenis makanan gizi seimbang
  - Cara pengolahan makanan yang sehat
11. Hasil pengkajian perawat komunitas didapatkan 1 bulan terakhir kejadian Covid-19 mencapai 15 orang, 40% dengan keluhan batuk, pilek, demam, 10% mengatakan tidak dapat mengecap rasa. Perawat bermaksud melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pencegahan Sekunder di masyarakat. Tindakan apa yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- Rehabilitasi klien
  - Promosi kesehatan
  - Proteksi kesehatan
  - Pendidikan Kesehatan
  - Screening* anggota keluarga
12. Perawat komunitas melakukan pemeriksaan kesehatan di sebuah Posyandu hasilnya 24 ibu hamil mengalami Status Gizi Kurang. Mereka mengaku belum pernah mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan dan 17 diantaranya memiliki Hb rendah. Perawat akan menerapkan peran sebagai *Caregiver* untuk pemecahan masalah tersebut. Tindakan apa yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- Penkes Nutrisi ibu hamil
  - Anjuran untuk ANC Berkala
  - Membuka konsultasi kehamilan
  - Monitor status gizi ibu hamil secara berkala
  - Memberikan PMT dan tablet Fe pada ibu hamil
13. Perawat telah melakukan implementasi pada 24 ibu hamil yang mengalami status gizi kurang pada sebuah desa, dan saat ini hanya tersisa 8 ibu hamil masih berada pada masalah tersebut. Perawat akan menerapkan pencegahan Tersier pada ibu yang telah mengalami peningkatan gizi. Tindakan apa yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- Rehabilitasi klien
  - Proteksi kesehatan
  - Promosi kesehatan
  - Pemberian PMT dan Fe
  - Screening* anggota keluarga
14. Perawat Puskesmas akan menyusun program kesehatan bagi lansia. Sebelum menentukan program tersebut, perawat membutuhkan data terkait partisipasi

- lansia di Posyandu dan masalah kesehatan yang dialami lansia di wilayah kerjanya. Apa metode pengkajian yang tepat digunakan pada kasus tersebut?
- Interview*
  - Archival Data*
  - Wishield Survey*
  - Study Literature*
  - Participant Observation*
15. Perawat komunitas akan melakukan pengkajian di sebuah desa dengan berkeliling desa dan memotret untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan aktivitas masyarakat secara visual. Apa metode pengkajian yang digunakan oleh perawat pada kasus tersebut?
- Interview*
  - Archival Data*
  - Wishield Survey*
  - Study Literature*
  - Participant Observation*
16. Perawat Puskesmas melakukan pengkajian di sebuah desa, hasilnya terjadi peningkatan kasus Covid-19 sebesar 30%. Saat ini terdapat 5 warga yang dirawat di Rumah Sakit dengan diagnosis Covid-19. Selain itu, terdapat 12 KK yang menjalani isolasi mandiri dan 8 KK mengaku memiliki tanda dan gejala mirip Covid 19 seperti: batuk, pilek, demam dan kehilangan indra perasa. Apa Diagnosis keperawatan komunitas yang tepat pada kasus tersebut?
- Defisiensi kesehatan komunitas
  - Ketidakefektifan perilaku kesehatan
  - Perilaku kesehatan cenderung beresiko
  - Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan
  - Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan
17. Perawat Komunitas melakukan pengkajian di sebuah desa dan menghimbau agar masyarakat memakai masker terutama saat berada diluar rumah meskipun belum ada warga yang mengalami Covid-19. Hasil pengkajian sebanyak 34% warga masih enggan memakai masker karena merasa pengab, dan merasa masih sehat. 25% masyarakat masih sering berkerumun dan 55% warga menolak Screening / PCR. Apa diagnosis keperawatan komunitas pada kasus tersebut?
- Defisiensi kesehatan
  - Penurunan derajat kesehatan
  - Perilaku kesehatan cenderung berisiko
  - Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan
  - Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan
18. Perawat Puskesmas melakukan pengkajian di sebuah desa, hasilnya ditemukan peningkatan TB-Paru sebesar 12 kasus. warga merasakan adanya gejala penyakit seperti batuk lama dan berdahak. 43% KK memiliki kebiasaan tidak membuka jendela sehingga rumah pencahayaan gelap dan ventilasi kurang. Data lain

menunjukkan sebanyak 12% penderita mengalami putus obat. Apa diagnosis keperawatan komunitas yang tepat pada kasus tersebut?

- a. Defisiensi kesehatan
- b. Penurunan derajat kesehatan
- c. Perilaku kesehatan cenderung berisiko
- d. Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan
- e. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan

19. Perawat Puskesmas akan melakukan penkes tentang HIV-AIDS dengan menggunakan media Video. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi agar masyarakat terhindar dari penularan HIV-AIDS. Perawat akan menerapkan prinsip *Confidentiality* dalam kegiatan tersebut. Apa bentuk kegiatan yang tepat dilakukan perawat pada kasus tersebut?

- a. Menampilkan video apa adanya
- b. Tetap menampilkan video secara utuh untuk edukasi
- c. Tidak menyebut nama dan menyamarkan wajah dalam video
- d. Tidak membedakan hak penderita HIV-AIDS dimasyarakat
- e. Menyajikan video karena dianggap tidak merugikan pasien HIV-AIDS

20. Perawat Puskesmas akan membuat rekapitulasi laporan hasil *screening* penularan HIV-AIDS pada wilayah kerjanya. Pada saat rekapitulasi data, perawat masih menampilkan nama-nama penderita HIV-AIDS dan alamat untuk identitas klien. Apa prinsip etik yang dilanggar oleh perawat pada kasus tersebut?

- a. *Fidelity*
- b. *Justice*
- c. *Beneficence*
- d. *Confidentiality*
- e. *Non-maleficence*

**LATIHAN SOAL**  
**MANAJEMEN KEPERAWATAN**

## SOAL MANAJEMEN KEPERAWATAN

1. Perawat dinas siang melakukan komunikasi dengan dokter penanggungjawab pasien melalui telepon. Perawat menyampaikan bahwa pasien dengan keluhan nyeri hebat di area abdomen dan nyeri tersebut hilang timbul. Perawat juga menyampaikan hasil pemeriksaan penunjang berupa USG. Apa tahapan komunikasi SBAR yang tergambar pada kasus tersebut?
  - a. *Situation*
  - b. *Assessment*
  - c. *Background*
  - d. *Identification*
  - e. *Recommendation*
2. Kepada klien kelolaan, tindakan keperawatan yang diberikan adalah pemberian obat dengan injeksi, pasang cairan infus, dan mengobservasi balance cairan ketat. Apa kategori tingkat ketergantungan klien pada kasus tersebut?
  - a. *Intermediate care*
  - b. *Minimal care*
  - c. *Parsial care*
  - d. *Self care*
  - e. *Total care.*
3. Seorang keluarga pasien melapor pada perawat bahwa cairan infusnya sudah habis. Namun karena perawat sedang mengerjakan sesuatu dia menyuruh keluarga pasien tersebut menunggu saja di kamar. Sekitar 30 menit ditunggu perawat belum datang, akhirnya disusul kembali. Ternyata perawat tersebut lupa. Saat di lihat ternyata cairan sudah habis dan udara sudah masuk ke pembuluh darah pasien. Apa prinsip etik yang dilanggar oleh perawat tersebut?
  - a. *Justice*
  - b. *Fidelity*
  - c. *Autonomy*
  - d. *Beneficience*
  - e. *Non Maleficience*
4. Pada saat pengkajian diruang rawat inap penyakit dalam di rumah sakit ditemukan data, kepala ruangan sangat dominan dalam setiap pengambilan keputusan dan setiap kebijakan, peraturan, dan prosedur diruangan berdasarkan dari idenya sendiri. Apa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala ruangan tersebut?
  - a. *Transformasional*
  - b. *Demokratic*
  - c. *Laisess faire*
  - d. Partisipatif
  - e. *Autokratic*
5. Perawat primer di ruang bangsal penyakit dalam mendapatkan tugas dari kepala ruangan dalam mengelola penyakit yang ada diruangan tersebut. Perawat primer

- memberikan delegasi kepada perawat pelaksana dalam melaksanakan salah satu tindakan keperawatannya. Apa prinsip etik yang dilakukan oleh perawat primer tersebut ?
- Justice*
  - Fidelity*
  - Autonomy*
  - Beneficience*
  - Non Maleficience*
6. Pada satu ruang rawat, kepala ruangan mengelompokkan perawat menjadi 3 group dimana setiap group terdiri atas perawat setingkat sarjana keperawatan, dan level pendidikan perawat yang lebih rendah yang bekerja bersama. Apa metode asuhan keperawatan yang dilakukan pada ruangan tersebut ?
- Case management*
  - Fungsional
  - Primer
  - Kasus
  - Tim
7. Seorang kepala ruangan B di RS. A melakukan diskusi tentang aspek klinik sesudah operan dan sebelum melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien diruangan tersebut. Berdasarkan kasus, apa nama kegiatan yang dilakukan oleh kepala ruangan?
- Supervisi
  - Conference*
  - Pre conference*
  - Post conference*
  - Studi pendahualuan
8. Perawat mengikuti kegiatan pre konferens untuk membahas pasien kelolaan. Perawat mendapatkan data bahwa pasien masuk pada kategori minimal care. Kemudian perawat melakukan pengkajian lebih lanjut pada pasien tersebut. Apa tindakan selanjutnya pada kasus tersebut ?
- Mempelajari prosedur perawatan
  - Melakukan tindakan keperawatan
  - Menentukan masalah keperawatan pasien
  - Berkonsultasi dengan dokter penanggung jawab
  - Melaporkan hasil pengkajian kepada kepala ruang
9. Perawat yang bertugas di ruang penyakit dalam ditunjuk oleh kepala ruang untuk mengikuti pelatihan. Penunjukkan tersebut berdasarkan kualifikasi yang disyaratkan pada pelatihan. Pada waktu yang sama, perawat berencana cuti untuk menghadiri kegiatan keluarga. Apa tindakan selanjutnya dari perawat tersebut?
- Menyampaikan rencana cuti
  - Mencari perawat lain sebagai pengganti
  - Menjelaskan pentingnya kegiatan keluarga
  - Meminta ditugaskan pelatihan di lain waktu

- e. Mengikuti kegiatan pelatihan sesuai yang ditentukan
10. Perawat dinas pagi melakukan asuhan keperawatan pada pasien kelolaannya. Selama 3 hari perawatan, masalah pasien belum dapat teratasi dengan baik. Perawat berkonsultasi dengan ka Tim untuk berkolaborasi dengan berbagai profesi melakukan evaluasi dan perencanaan tindak lanjut sehingga didapatkan solusi untuk masalah pasien. Apa jenis kegiatan yang diusulkan pada kasus tersebut?
- Supervise
  - Konferens
  - Discharge planning
  - Ronde keperawatan
  - Diskusi refleksi kasus
11. Laki-laki, 40 tahun, datang ke poliklinik penyakit dalam dengan keluhan sariawan di daerah mulut sejak satu bulan sehingga pasien sulit makan dan berat badannya turun drastis. Dari hasil lab didapatkan CD4+ 30mm<sup>3</sup>. Pasien meminta kepada perawat untuk merahasiakan penyakitnya dari keluarganya. Apa prinsip etik yang di terapkan pada kasus tersebut ?
- Justice*
  - Fidelity*
  - Veracity*
  - Autonomy*
  - Confidentiality*
12. Perawat pelaksana akan melakukan tindakan pemasangan infuse pada salah satu pasien kelolaannya. Sebelum melakukan tindakan, perawat menjelaskan secara singkat prosedur dan tujuan tindakan yang akan dilakukan tersebut. Setelah pasien mengerti, perawat menanyakan terkait kesediaan pasien untuk dilakukan tindakan. Apa prinsip etik keperawatan yang dilakukan oleh perawat tersebut?
- Veracity*
  - Autonomy*
  - Beneficience*
  - Confidentiality*
  - Nonmaleficience*
13. Perawat dipanggil kepala ruang karena ada keluhan keluarga pasien yang merasa kurang diperhatikan ketika meminta untuk membantu mengganti seprei tempat tidur pasien. Perawat menjelaskan bahwa dirinya sudah siap memenuhi kebutuhan pasien, hanya saja pada saat yang sama terdapat pasien lain yang secara prioritas membutuhkan penanganan segera. Apa tindakan perawat selanjutnya pada kasus ?
- Melakukan refleksi diri di ruang istirahat
  - Segera menggantikan seprei tempat tidur pasien
  - Menjelaskan situasi perawatan pasien pada keluarga
  - Meminta maaf kepada kepala ruang atas kejadian tersebut
  - Merasa keberatan bila dianggap tidak memperhatikan pasien

14. Perempuan, 60 tahun, dirawat dengan keluhan *hemiplegia* pada ekstremitas sebelah kanan. Hasil pengkajian: GCS sadar penuh, ADL dibantu, TD 160/80 mmHg. Saat ini pasien dipasang kateter. Perawat menentukan kondisi pasien untuk perawatan selanjutnya. Apa tingkat ketergantungan pasien tersebut pada kasus ?
- Intermediate Care*
  - Intensive Care*
  - Minimal Care*
  - Partial Care*
  - Total Care*
15. Perawat mendapatkan gambaran kondisi pasien kelolaannya pada saat briefing dengan ketua tim. kondisi pasien kebersihan diri dibantu, makan dan minum dibantu, toileting dibantu, pemberian obat tiga kali sehari, intake dan output cairan diminta untuk dicatat. Perawat diminta untuk segera mengelola perawatan pasien setelah selesai briefing. Apa tindakan perawat selanjutnya pada kasus ?
- Membaca rekam medis pasien
  - Melakukan pengkajian ulang pada pasien
  - Menentukan tingkat ketergantungan pasien
  - Membuat rencana asuhan keperawatan pasien
  - Mendiskusikan kondisi pasien bersama dokter
16. Ruang ICU dengan jumlah tempat tidur sebanyak 12 unit, terdapat perawat berpendidikan ners sebanyak 15 orang dan memiliki sertifikat pelatihan perawatan pasien kritis. kepala ruang mengalokasikan 1-4 pasien untuk setiap perawat dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan asuhan keperawatan pasien kelolaannya sejak pasien masuk sampai pulang. Apa metode asuhan yang diterapkan pada kasus ?
- Tim
  - Kasus
  - Primer
  - Modular
  - Fungsional
17. Perawat mendapatkan laporan dari keluarga pasien bahwa pasien jatuh di kamar mandi karena tiba-tiba merasa pusing. Keluarga meminta perawat untuk segera memeriksa kondisi pasien. Apa tindakan perawat pada kasus ?
- Melakukan pengkajian pada pasien
  - Membuat catatan insiden pasien jatuh
  - Segera memasang gelang penanda resiko jatuh
  - Melaporkan kepada kepala ruang tentang insiden tersebut
  - Memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan pasien jatuh
18. Kepala ruangan sedang melaksanakan supervisi tentang kinerja staf keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan, dan ditemukan adanya pelaksanaan dokumentasi yang tidak sesuai standar. Hal ini terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara jumlah pasien yang dirawat dan perawat yang ada. Apa



fungsi manajemen yang sedang dilakukan oleh kepala ruangan pada kasus tersebut?

- a. *Staffing*
- b. *Planning*
- c. *Directing*
- d. *Organizing*
- e. *Controlling*

19. Kepala ruang rawat bedah memiliki 15 perawat dengan kapasitas 24 tempat tidur dengan BOR 80%. Kepala ruang mendistribusikan perawat ke dalam dua tim. Tim satu merawat pasien dengan nomor tempat tidur 1-12, tim dua mengelola pasien di tempat tidur nomor 13-24. Setiap perawat memiliki pasien kelolaan masing-masing dan bertanggung jawab kepada pimpinan tim. Apa metode asuhan yang diterapkan kepala ruang pada kasus tersebut?

- a. Tim
- b. Kasus
- c. Primer
- d. Modular
- e. Fungsional

20. Ketua tim memimpin *briefing* dan memberikan arahan teknis pada perawat yang sudah diberikan tugas merawat pasien kelolaan. Beberapa perawat menanyakan tentang situasi pasien dan kesulitan yang dihadapi saat merawat kasus serupa sebelumnya. Ketua tim mendengarkan dengan seksama dan menerima beberapa masukan serta memotivasi perawat untuk mengerjakan tugasnya dengan baik sesuai arahan dan masukan. Apa gaya kepemimpinan yang ditunjukkan ketua tim tersebut?

- a. *Autokratif*
- b. Demokrasi
- c. Kharismatik
- d. *Paternalistic*
- e. *Laissez Faire*

**LATIHAN SOAL KEPERAWATAN  
MATERNITAS**

## SOAL KEPERAWATAN MATERNITAS

1. Perempuan, 26 tahun, dirawat di ruang VK dengan P1A0 memasuki kala IV. Hasil pengkajian TD 110/70 mmHg, frekuensi nadi 82 X/menit, frekuensi napas 24 X/menit, suhu 37°C. Perawat melakukan pemantauan kontraksi dan mencegah terjadinya perdarahan pervaginam. Apa tindakan selanjutnya pada kasus tersebut?
  - a. Membiarkan bayi tetap kontak kulit di dada ibu
  - b. Membersihkan ibu dengan menggunakan air DTT
  - c. Memeriksa Kembali bayi untuk memastikan bayi bernapas dengan baik
  - d. Mengajarkan ibu/keluarga cara melakukan massage uterus dan menilai kontraksi
  - e. Melakukan penimbangan BB/pengukuran bayi, memberikan salp mata dan vitamin K
2. Perempuan, 27 tahun, di rawat di kamar bersalin dengan G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> hamil 39 minggu inpartu. Hasil pengkajian: Pasien tampak kesakitan, ingin mengejan, tampak kepala janin sudah membuka vulva, kemudian lahir ubun-ubun besar, dahi, hidung, mulut, dagu, dan seluruh kepala TD 120/80 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, dan frekuensi napas 22 kali/menit, suhu 36,5°C. Apa tindakan keperawatan selanjutnya yang tepat pada kasus tersebut?
  - a. Cek adanya lilitan tali pusat
  - b. Lakukan pegangan biparietal
  - c. Lahirkan bahu depan dan belakang
  - d. Bersihkan mata hidung dan mulut bayi
  - e. Bersihkan mata hidung dan mulut bayi
3. Perempuan, 23 tahun, dirawat di ruang nifas dengan P1A0 post partum spontan hari ke-1. Hasil pengkajian, pasien mengatakan belum ingin menambah jumlah anak, belum tahu akan menggunakan kontrasepsi, siklus menstruasi sebelum hamil tidak teratur dan perawat memberikan penyuluhan tentang KB, TD 120/80 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, dan frekuensi napas 22 kali/menit, suhu 36,5°C. Apa kontrasepsi yang tepat pada kasus tersebut?
  - a. Menggunakan kondom
  - b. Pantang berkala
  - c. Tubektomi
  - d. Vasektomi
  - e. IUD
4. Perempuan, 25 tahun, datang ke poliklinik KIA dengan G1P0A0 gestasi 10 minggu. Hasil pengkajian: HPHT tanggal 6 April 2023, TD 110/70 mmHg, frekuensi nadi 88x/menit frekuensi napas 20x/menit, suhu 36,5 C. dan. Kapan taksiran persalinan pada kasus tersebut?
  - a. 28 Desember 2023
  - b. 10 Januari 2024
  - c. 13 Januari 2024
  - d. 14 Januari 2024

- e. 2 Februari 2024
5. Perempuan, 36 tahun, datang ke UGD dengan G1P0A0 hamil 28 minggu. Hasil pengkajian, pasien mengatakan keluar darah flek yang berwarna merah segar dari kemaluan. tidak ada keluhan nyeri, hasil USG plasenta menutupi sebagian jalan lahir, TD 120/70 mmHg, frekuensi nadi 85 x/menit, frekuensi napas 22x/menit, suhu 36°C. Apa tindakan keperawatan pada kasus tersebut?
- Kaji jumlah darah yang hilang
  - Kolaborasi pemberian heparin
  - Anjurkan untuk tirah baring
  - Pantau intake output cairan
  - Pantau pergerakan janin
6. Perempuan, 25 tahun, datang ke poliklinik kandungan dengan G2P0A1 hamil 35 minggu. Hasil pengkajian, pasien mengeluh kesulitan menahan BAK, presentasi kepala dan sudah masuk PAP, TD 120/80 mmHg, frekuensi nadi 84 x/menit, frekuensi napas 20 x/menit, suhu 36,5 C. Apa intervensi keperawatan yang harus dilakukan pada pasien kasus tersebut ?
- Ajarkan *kegel exercise*
  - Anjurkan memakai pampers
  - Ajarkan latihan otot panggul
  - Anjurkan untuk tidak menahan BAK
  - Anjurkan untuk membatasi intake cairan di malam hari
7. Perempuan, 32 tahun, datang ke poliklinik KIA RS dengan G3P2A0 hamil 38 minggu. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sesak napas dan kaki bengkak, kedua kaki edema, DJJ 140 kali/menit, perawat memposisikan pasien semi fowler dan berikan oksigen per nasal, TD 130/90 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, frekuensi napas 28 x/menit, suhu 37,5°C. Apa prinsip etik yang telah dilakukan pada pasien tersebut?
- Non maleficence*
  - Beneficence*
  - Autonomy*
  - Justice*
  - Veracity*
8. Perempuan, 25 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan P1A0 post partum spontan hari ke-2. Hasil pengkajian, pasien mengeluh nyeri dan keluar cairan kuning di daerah luka jahitan episiotomi, nyeri daerah perineum skala 4, TD 110/80 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, frekuensi napas 20 x/menit, suhu tubuh 38°C. Apa data selanjutnya yang harus dikaji pada kasus tersebut?
- Homan sign
  - Lochea
  - Tanda REEDA
  - Involusi uteri
  - Diastasis rektus abdominalis

9. Perempuan, 28 tahun, datang ke poliklinik KB untuk berkonsultasi. Hasil pengkajian : pasien mempunyai riwayat hipertensi, sudah memiliki 2 orang anak, pertama berusia 5 tahun, kedua berusia 8 bulan dan masih berkeinginan untuk mempunyai anak, TD 140/90 mmHg, frekuensi nadi 80 x/menit, frekuensi napas 20 x/menit. Apa metode kontrasepsi yang tepat untuk pasien tersebut ?
- Pil
  - Implant
  - Suntik
  - Kontrasepsi mantap
  - Alat kontrasepsi dalam Rahim
10. Perempuan, 23 tahun, datang ke poliklinik KIA dengan G1P0A0. Hasil pengkajian: TFU 28 cm dengan HPHT tanggal 16 Januari 2023, TD 110/70 mmHg, frekuensi nadi 88x/menit, frekuensi napas 20x/menit dan. Berapa usia kehamilan pada kasus tersebut?
- 22 minggu
  - 28 minggu
  - 30 minggu
  - 31 minggu
  - 32 minggu
11. Perempuan, 27 tahun, datang ke poliklinik dengan G1P0A0. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sering mual muntah di pagi hari, tidak nafsu makan, BB: 52 kg, TB: 160 cm, mukosa bibir kering, HPHT 10 Januari 2023. Kapan Hari perkiraan lahir pada kasus tersebut ?
- 17 Oktober 2024
  - 17 Agustus 2023
  - 17 September 2023
  - 17 Desember 2023
  - 17 Oktober 2023
12. Perempuan, 26 tahun, datang ke poliklinik KIA untuk memeriksakan kehamilan. Hasil pengkajian, pasien mengatakan cepat Lelah dan kadang sesak, usia kehamilan 36 minggu, TFU 31 cm, presentasi kepala sudah masuk pintu atas panggul, TD 120/80 mmHg, frekuensi nadi 78x/menit, frekuensi napas 24x/menit, suhu 36.6°C. Berapa taksiran berat badan janin pada kasus tersebut?
- 3100 gram
  - 3150 gram
  - 3200 gram
  - 1550 gram
  - 1570 gram
13. Perempuan, 26 tahun, dirawat di ruang postpartum dengan keluhan perdarahan. Hasil pengkajian: P2A1, post partum 5 jam yang lalu, kontraksi uterus lembek/lunak, ada distensi kandung kemih, TD 100/70 mmHg, frekuensi nadi 90x/menit, frekuensi napas 24x/menit. Perawat segera mengkosongkan kandung

- kemih dan melakukan masase fundus uteri. Apa hasil yang diharapkan dari tindakan tersebut?
- Urine keluar lancar
  - Kandung kemih kosong
  - Tinggi fundus uteri setinggi pusat
  - Darah pervaginam keluar lancar
  - Kontraksi uterus keras
14. Perempuan, 28 tahun, dirawat diruang bersalin dengan postpartum. Hasil pengkajian: baru saja melahirkan bayinya, saat ini sedang dilakukan penegangan tali pusat terkendali, 5 menit kemudian plasenta lahir. Tindakan keperawatan apa yang harus dilakukan perawat pada kasus tersebut?
- Mengecek kelengkapan plasenta
  - Memeriksa kontraksi uterus
  - Masase fundus uteri selama 10 detik
  - Memberikan suntikan oksitosin 10 unit
  - Membersihkan perinium
15. Perempuan, 30 tahun, datang ke poliklinik KIA dengan G3P2A0. Hasil pengkajian, pasien mengatakan keluar darah dari jalan lahir 2 hari yang lalu, sampai sekarang darah belum berhenti, usia kehamilan 30 minggu, TFU 29 cm, punggung kiri, presentasi kepala, belum masuk PAP, DJJ 145 x/menit, hasil USG Plasenta previa lateral, TD 110/80mmHg, frekuensi napas 20x/menit, frekuensi nadi 80x/menit. Apa tindakan yang tepat pada pasien tersebut?
- Tranfusi
  - Bedrest
  - Persiapan operasi
  - Pimpin persalinan
  - Observasi kemajuan persalinan
16. Perempuan, 50 tahun, datang ke poliklinik KIA dengan keluhan kesakitan dan keluar darah saat melakukan hubungan dengan suami satu bulan yang lalu. Hasil pengkajian, Pasien mengeluh keputihan yang berlebihan dan berbau, sekret vagina banyak dan berwarna kehijauan, TD 120/80mmHg, frekuensi napas 20x/menit, frekuensi nadi 80x/menit. Perawat menyarankan untuk melakukan deteksi awal dengan menggunakan papsmear. Apa informasi penting yang harus disampaikan perawat pada kasus tersebut?
- Tidak melakukan hubungan seksual 2 hari sebelum pemeriksaan
  - Tidak minum antibiotik selama 2 hari sebelum pemeriksaan
  - Datang kembali saat menstruasi hari ke tujuh
  - Paling tepat dilakukan saat masa subur
  - Puasa 12 jam sebelum pemeriksaan
17. Perempuan, 29 tahun, dirawat diruang post partum dengan postpartum SC hari pertama. Hasil pengkajian, pasien mengatakan ASI belum lancar sehingga jarang menyusui, P3A0, TFU dua jari diawah pusat, kontraksi uterus keras, bayi rawat gabung dan reflek hisap bayi bagus dan kuat, TD 120/80mmHg, frekuensi napas

- 20x/menit, frekuensi nadi 80x/menit. Apa intervensi yang tepat pada kasus tersebut?
- Lakukan kompres hangat pada payudara
  - Ajarkan teknik relaktasi
  - Ajarkan posisi perlekatan
  - Lakukan perawatan payudara
  - Susui bayi sesering mungkin
18. Perempuan, 35 tahun, datang ke poliklinik ginekologi dengan keluhan nyeri dan keluar darah setiap melakukan hubungan seksual. Hasil pengkajian, pasien mengatakan sudah berlangsung selama satu tahun, TD 130/80mmHg, frekuensi napas 20x/menit, frekuensi nadi 80x/menit, hasil papsmear kanker servik. Pasien meminta kepada perawat untuk merahasiakan kepada suami dan anak anaknya. Apa prinsip etik pada kasus tersebut?
- Fidelity*
  - Justice*
  - Beneficence*
  - Confidentiality*
  - Nonmaleficence*
19. Perempuan, 24 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan keluhan perut kenceng-kenceng saat kontraksi sejak 1 jam yang lalu. Hasil pengkajian: kala I, lendir dan darah belum keluar, TD 80/60 mmHg, frekuensi nadi 80 x/menit, frekuensi napas 88 x/menit. Apa fokus pengkajian pada kasus tersebut?
- Melakukan pemantauan DJJ
  - Melakukan massage pada fundus
  - Menentukan punggung janin
  - Menentukan tinggi fundus uteri
  - Menentukan presentasi janin
20. Perempuan, 25 tahun, datang ke UGD dengan keluhan keluar lendir bercampur darah dari kemaluan sejak 8 jam yang lalu. Hasil pengkajian, pasien mengeluh nyeri yang semakin kuat saat ini, G1P0A0 hamil aterm, pembukaan lengkap namun ketuban masih utuh, DJJ 120x/menit, regular. Apa tindakan keperawatan pada kasus tersebut?
- Episiotomi
  - Amniotomi
  - Periksa dalam
  - Observasi DJJ
  - Observasi perdarahan
21. Perempuan, 23 tahun, datang ke Poliklinik kandungan dengan G2P1AO, hamil 37 minggu. Hasil pengkajian: palpasi Leopold 3 teraba lunak, kurang bundar dan tidak melenting di area suprapubik, janin tunggal/satu TD 110/70 mmHg, frekuensi nadi 85x/menit, frekuensi napas 23x/menit, suhu 36,9°C. Apa interpretasi yang tepat dari hasil pemeriksaan kehamilan pada ibu tersebut?
- Kepala di bawah belum masuk pap

- b. Punggung sebelah kiri
  - c. Posisi terendah adalah bokong
  - d. Tinggi Fundus Uteri
  - e. Letak janin melintang
22. Perempuan, 27 tahun, datang ke poliklinik kandungan dengan G2P1A0 hamil 38 minggu. Hasil pengkajian, pasien mengeluh pusing, agak mual, mata agak kabur dan penglihatan berkunang-kunang, kadang-kadang terasa tidak nyaman untuk berdiri, TD 150/100 mmHg, frekuensi nadi 85x/menit, frekuensi napas 22 x/menit, suhu 37,4°C, protein Urin +. Apa pemeriksaan fisik lain yang harus dilengkapi pada kasus tersebut?
- a. Pola Nutrisi
  - b. Pola Eliminasi
  - c. Pola tidur
  - d. Edema
  - e. Pola istirahat
23. Perempuan, 27 tahun, datang ke Puskesmas dengan G1P0A0 hamil 29 minggu. Hasil pengkajian:TD 122/75 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, frekuensi napas 22 x/menit, suhu 37°C, BB 46 kg, LILA 23 cm. Perawat memberikan edukasi tentang "Nutrisi Ibu Hamil", sudah selesai menyampaikan materi. Apa langkah selanjutnya yang dilakukan perawat pada kasus tersebut?
- a. Memberi salam
  - b. Memberi pujian
  - c. Menutup pertemuan
  - d. Menyimpulkan materi
  - e. Melakukan tanya jawab
24. Perempuan, 33 tahun, datang ke poliklinik kandungan dengan G4P2A hamil 16 minggu. Hasil Pengkajian, pasien mengeluh pusing, mual- mual, lemas dan tidak nafsu makan, , konjungtiva anemis, BB sebelum hamil: 64 kg, BB Saat hamil: 61 kg, TD 110/ 75 mmHg, frekuensi nadi 75 x/menit, frekuensi napas 23 x/menit, suhu 36,7°C . Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- a. Ansietas
  - b. Defisit volume cairan
  - c. Gangguan rasa nyaman: nyeri
  - d. Defisit nutrisi
  - e. Risiko nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh
25. Perempuan, 28 tahun, datang ke UGD dengan keluhan keluar air merembes dari kemaluan 1 jam yang lalu. Hasil pengkajian, pasien mengatakan cemas dengan kondisi janinnya, tidak mengetahui cairan BAK atau ketuban, perut terasa tegang dan nyeri, kontraksi uterus +, G1P0A0, hamil 38 minggu, TD 128/85 mmHg, frekuensi nadi 86x/menit, frekuensi napas 25x/menit, Suhu 37 °C. Apa pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Pemeriksaan USG
  - b. Pemeriksaan dalam



- c. Pemeriksaan Laboratorium
  - d. Pemeriksaan Denyut jantung janin
  - e. Pemeriksaan Kertas Lakmus
26. Perempuan, 30 tahun, datang ke UGD dengan keluhan keluar air merembes dari kemaluan sejak 2.5 jam yang lalu. Hasil pengkajian, pasien mengeluh nyeri, cairan yang keluar tidak mengetahui BAK atau ketuban, G1P0A0, hamil 34 minggu, perut tampak tegang, ada kontraksi uterus, setelah 6 jam diobservasi air ketuban keluar, DJJ 180x/menit, pembukaan servix 4 cm, TD 120/80 mmHg, frekuensi nadi 84x/menit, frekuensi napas 26x/menit, Suhu 36.5°C, tampak cemas dan selalu bertanya tentang kondisi kandungannya. Apa tindakan keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Menenangkan pasien
  - b. Memecahkan kantong ketuban
  - c. Menganjurkan pasien mengedan
  - d. Menghadirkan keluarga didekat klien
  - e. Menjelaskan proses persalinan
27. Perempuan, 27 tahun, datang ke poliklinik kandungan dengan G1P0A0 hamil 18 minggu. Hasil pengkajian, pasien mengeluh perut terasa kram, mual muntah, tidak ada nafsu makan, lemah, tidak mampu melakukan aktifitas sehari – hari, hanya ingin berbaring di tempat tidur, konjungtiva pucat, muka pucat, mukosa bibir kering, TD 110/70 mmHg, frekuensi nadi 78 x/menit, frekuensi napas 20x/menit, Suhu 35,5°C, Hb 9.9 gr/dl. Apa intervensi keperawatan pada kasus tersebut ?
- a. Berikan cairan intravena
  - b. Anjurkan keluarga membantu aktifitas pasien
  - c. Edukasi pasien tentang perawatan selama kehamilan
  - d. Anjurkan mendekatkan diri pada Tuhannya
  - e. Anjurkan makan dengan porsi kecil dan sering
28. Perempuan, 25 tahun, dirawat di ruang VK dengan G1P0A0 hamil 39 minggu. Hasil Pengkajian: Kontraksi kuat, ketuban sudah pecah, pembukaan serviks lengkap, TD 110/70 mmhg, frekuensi nadi 78 x/menit, frekuensi napas 20 x/menit, suhu 35,5°C. Perawat kemudian melakukan pertolongan persalinan. Pada kala III persalinan perawat melakukan suntik syntosinon 1 ampul dan peregangan tali pusat terkendali. Setelah menunggu 5 menit tidak ada tanda-tanda plasenta sudah lepas. Apa tindakan keperawatan selanjutnya pada kasus tersebut ?
- a. Melakukan suntikan syntosinon yang kedua
  - b. Meminta ibu untuk memilin puting susu
  - c. Melakukan inisiasi menyusui dini
  - d. Menunggu sampai plasenta lepas
  - e. Melakukan massage uterus
29. Perempuan, 25 tahun, datang ke poliklinik dengan P1A0. Hasil pengkajian, pasien mengeluh demam meriang, nyeri pada payudara kanan, TD 110/85 mmHg, frekuensi nadi 85 x/menit, frekuensi napas 21 x/menit, suhu 38°C. Saat dilakukan

- palpasi payudara kanan teraba keras dan pasien dengan keluhan nyeri, pasien jarang menyusui bayinya. Apa kemungkinan kondisi yang dialami ibu pada kasus tersebut?
- Mastitis
  - Infeksi pospartum
  - Fever
  - Kanker payudara
  - FAM
30. Perempuan, 5 tahun, datang ke puskesmas dengan P1A0 post partum normal hari ke 7 untuk melakukan imunisasi pada bayinya. Hasil pengkajian, pasien mengatakan sering mengalami perubahan mood, kesulitan tidur, susah berkonsentrasi dan mudah tersinggung, TD 110/80 mmHg, frekuensi nadi 80 x/menit, frekuensi napas 20 x/menit, suhu 36,5°C. Pasien baru menikah saat usia kehamilan 6 bulan namun suami pasien tidak pernah pulang ke rumah. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut ?
- Ketidak mampuan merawat diri
  - Ketidak tauan perawatan anak
  - Kurang sistem pendukung
  - Koping tidak efektif
  - Ketidaksiapan mempunyai anak
31. Perempuan, 30 tahun, datang ke Poliklinik kandungan dengan P1A0 untuk berkonsultasi mengenai program KB. Hasil pengkajian : anak pasien berusia 5 bulan dan masih diberikan ASI Eksklusif. Pemeriksaan Sebelumnya selama haid selalu tidak teratur. TTV TD 140/90 mmhg, frekuensi nadi 90x/ menit, frekuensi napas 20x/menit, suhu 37,5 °C. Apa metode kontrasepsi yang tepat digunakan untuk pasien tersebut?
- Pil
  - Implant
  - Suntik
  - IUD/AKDR
  - Kontap
32. Perempuan, 25 tahun, datang ke poliklinik KIA dengan G1P0A0 untuk memeriksakan kehamilan. Hasil pengkajian: HPHT tanggal 26 Januari 2023, TD 115/70mmHg, frekuensi napas 20x/menit dan frekuensi nadi 88x/menit. Berapa taksiran persalinan pada pasien tersebut?
- 2 Oktober 2024
  - 30 September 2023
  - 2 Oktober 2023
  - 26 September 2023
  - 27 September 2023
33. Perempuan, 23 tahun, datang ke poliklinik KIA dengan G1P0A0. Hasil pengkajian: HPHT tanggal 26 Januari 2023, TFU 28cm, TD 110/80mmHg Frekuensi napas 20x/menit, frekuensi nadi 88x/mnt. Berapa usia kehamilan?

- a. 32 Minggu
  - b. 30 minggu
  - c. 29 minggu
  - d. 28 minggu
  - e. 22 minggu
34. Perempuan, 23 tahun, datang ke poliklinik KIA dengan G1POA0 hamil 36 minggu. Hasil pengkajian: palpasi Leopold pada daerah fundus terdapat bokong, pada sisi kanan perut ibu teraba punggung janin dan presentasi kepala belum masuk PAP. Apa tindakan keperawatan selanjutnya pada kasus tersebut?
- a. Mengatur posisi
  - b. Menilai kontraksi rahim
  - c. Melakukan pemeriksaan DJJ
  - d. Klarifikasi pada arteri radialis ibu
  - e. Mencari daerah punktum maksimum
35. Perempuan, 28 tahun, datang ke poliklinik KIA untuk konsultasi kehamilan. Hasil pengkajian: hamil 34 minggu, telah memiliki anak hidup satu, dan riwayat mengalami keguguran pada anak ke dua. Apa status obstetri pada kasus?
- a. G3P2A1
  - b. G3P1A1
  - c. G3P2
  - d. G4P2
  - e. G5P2A1
36. Perempuan, 30 tahun, datang ke IGD dengan keluhan perdarahan pada awal kehamilan. Hasil pengkajian, pasien mengeluh pusing, lemas, muka pucat, perdarahan berwarna merah terang, konsistensi cair, menggunakan dua pembalut penuh, TD 110/70mmHg, frekuensi napas 20x/menit, frekuensi nadi 90x/menit dan *Capillary Refill Time* >3 detik. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Gangguan perfusi jaringan perifer
  - b. Gangguan keseimbangan cairan
  - c. Risiko injuri maternal
  - d. Risiko injuri fetal
  - e. Kurangnya volume cairan dan elektrolit
37. Perempuan, 32 tahun, datang ke poliklinik KIA dengan keluhan badan lemas disertai mual dan muntah setiap kali makan atau minum. Hasil pengkajian, pasien mengeluh pusing, lemas, muka pucat, kelopak mata cekung, turgor kulit melambat, TD 100/70 mmHg, frekuensi napas 22x/menit, frekuensi nadi 90x/menit. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- a. Gangguan rasa nyaman
  - b. Kekurangan volume cairan
  - c. Risiko kekurangan volume cairan
  - d. Risiko syok hipovolemik
  - e. Nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh

38. Perempuan, 25 tahun, dirawat di ruang nifas dengan perdarahan setelah 2 jam post partum. Hasil pengkajian, pasien mengeluh pusing, lemas, muka pucat, tinggi fundus uteri 1 jari di atas pusat, teraba lunak, TD 110/70 mmHg, frekuensi napas 22x/menit dan frekuensi nadi 88x/menit. Apa intervensi keperawatan utama pada kasus tersebut?
- Tirah baring
  - Masasee uterus
  - Observasi tanda-tanda vital
  - Posisi
  - Cek kelengkapan plasenta
39. Perempuan, 23 tahun, datang ke poliklinik kandungan dengan G1P0. Hasil pengkajian: pasien mengatakan akan menjadi seorang ibu, mengalami adaptasi psikologi selama kehamilan yang salah satunya adalah adaptasi pasangan. Apa Jenis dukungan yang diperlukan untuk mempersiapkan diri menjadi ayah?
- Mimikri, roleplay, fantasi, mencari peran yang tepat
  - Pengumuman, moratorium, pemusatan
  - Emosi, instrumental, informasi, penilaian
  - Emosi, psikososial, ekonomi
  - Mental, psikologi, informasi
40. Perempuan, 29 tahun, di rawat di ruang bersalin pada pukul 08.00 WIB dengan Inpartu. Hasil Pengkajian: G2P1A0, Hamil 40 minggu, Pukul 09.00 WIB pasien tampak gelisah, kontraksi uterus 2-3 kali dalam 15 menit dengan durasi 50 detik, DJJ 150 x/Menit, pembukaan serviks 6 cm dan ketuban utuh. Kapan dapat dilakukan pemeriksaan dalam selanjutnya?
- 13.00 WIB
  - 12.00 WIB
  - 11.00 WIB
  - 14.00 WIB
  - 10.00 WIB
41. Perempuan, 27 tahun, datang ke UGD dengan G1P0A0 hamil 34 minggu. Hasil pengkajian, pasien mengeluh keluar darah di vagina, perdarahan tanpa rasa nyeri dan berwarna merah segar, TFU 34 cm, punggung kanan, presentasi kepala dan DJJ 140x/mnt. Apa Tindakan keperawatan utama pada kasus tersebut?
- Observasi pembukaan jalan lahir
  - Pantau Intake output cairan
  - Health Education untuk makan sedikit tapi sering
  - Pantau DJJ setiap 30 mnt
  - Anjurkan untuk Tirah baring



**LATIHAN SOAL KEPERAWATAN**  
**JIWA**

## SOAL KEPERAWATAN JIWA

1. Laki-laki, 35 tahun, dirawat di Rumah Sakit Jiwa dengan keluhan mengkritik diri sendiri. Hasil pengkajian, pasien mengatakan merasa tidak mampu, pandangan hidup pesimis dan penurunan produktifitas. Apa masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
  - a. Waham
  - b. Halusinasi
  - c. Isolasi social
  - d. Harga diri rendah
  - e. Risiko perilaku kekerasan
2. Perempuan, 40 tahun, dirawat di Rumah Sakit Jiwa dengan Harga Diri Rendah. Perawat menghampiri pasien, memberi salam, memvalidasi keadaannya, lalu menyepakati perbincangan tentang kemampuan pasien dalam berkegiatan, tempat dan waktu pertemuannya. Apa tahap penerapan komunikasi terapeutik pada kasus tersebut?
  - a. Kerja
  - b. Orientasi
  - c. Terminasi
  - d. Perkenalan
  - e. Prainteraksi
3. Laki-laki, 36 tahun, dirawat di Rumah Sakit Jiwa. Hasil pengkajian: cenderung menyendiri, pasien merasa kesepian, tidak berguna dan bosan, tidak ada kontak mata, afek tumpul dan tidak dapat mengambil keputusan. Apa masalah keperawatan jiwa yang tepat pada kasus tersebut?
  - a. Waham
  - b. Halusinasi
  - c. Isolasi sosial
  - d. Harga diri rendah
  - e. Risiko perilaku kekerasan
4. Perempuan, 41 tahun, dirawat di Rumah Sakit Jiwa dengan isolasi sosial. Perawat akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data subjektif dan pasien terlihat kooperatif selama interaksi. Apa pertanyaan yang paling tepat digunakan oleh perawat pada kasus tersebut?
  - a. Apa pasien mempunyai teman dekat?
  - b. Apa pasien merasa diawasi oleh orang lain?
  - c. Apa pasien takut terhadap objek atau situasi tertentu?
  - d. Apa pasien merasa cemas yang berlebihan terhadap kesehatannya?
  - e. Apa pasien pernah merasa bahwa benda-benda di sekitarnya aneh?
5. Laki-laki, 37 tahun, dirawat di Rumah Sakit Jiwa. Hasil pengkajian: pasien mengatakan ada serangga berjalan di kulitnya, merasa seperti tersengat listrik, terlihat menggaruk-garuk permukaan kulit, hasil observasi perawat tidak ada

- sumber gangguan yang dimaksud pasien. Apa masalah keperawatan jiwa yang tepat pada kasus tersebut?
- Waham
  - Halusinasi
  - Isolasi sosial
  - Harga diri rendah
  - Risiko perilaku kekerasan
6. Perempuan, 42 tahun, dirawat di Rumah Sakit Jiwa dengan Halusinasi. Hasil pengkajian: pasien mengatakan melihat bayangan dan bentuk seperti monster, terlihat menunjuk-nunjuk ke arah tertentu, dan tampak ketakutan. Apa jenis halusinasi yang dialami pasien pada kasus tersebut?
- Peraba
  - Penciuman
  - Pengecapan
  - Pengelihatan
  - Pendengaran
7. Laki-laki, 38 tahun, dirawat di Rumah Sakit Jiwa dengan Halusinasi. Perawat akan melatih pasien mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik sebagai upaya mengendalikan diri dan menolak munculnya halusinasi. Apa tahapan pertama latihan menghardik yang tepat pada kasus tersebut?
- Memperagakan cara menghardik
  - Meminta pasien memperagakan ulang
  - Memantau penerapan cara menghardik
  - Menjelaskan cara menghardik halusinasi
  - Menguatkan perilaku pasien dalam menghardik
8. Perempuan, 43 tahun, dirawat di Rumah Sakit Jiwa dengan waham. Perawat akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data subjektif, dan saat ini pasien terlihat kooperatif selama interaksi. Apa pertanyaan yang paling tepat digunakan oleh perawat pada kasus tersebut?
- Apakah pasien mempunyai teman dekat?
  - Apakah pasien merasa bahwa waktu begitu lama berlalu?
  - Apakah pendapat pasien tentang orang-orang di sekitarnya?
  - Apakah yang pasien inginkan dari orang-orang di sekitarnya?
  - Apakah pasien cemas secara berlebihan tentang kesehatannya?
9. Laki-laki, 39 tahun, dirawat di Rumah Sakit Jiwa dengan Waham. Hasil pengkajian: pasien mengatakan, "Saya tahu, Anda ingin menghancurkan hidup saya karena iri dengan kesuksesan saya", secara berulang-ulang saat berinteraksi dengan perawat. Apa jenis Waham yang dialami pasien pada kasus tersebut?
- Curiga
  - Agama
  - Somatik
  - Nihilistik
  - Kebesaran



10. Perempuan, 44 tahun, dirawat di ruang IGD Rumah Sakit Jiwa. Hasil pengkajian: berbicara kasar, mengancam secara verbal dan fisik, muka terlihat tegang, pandangan tajam, jalan mondar-mandir. Apa masalah keperawatan jiwa yang tepat pada kasus tersebut?
- Waham
  - Halusinasi
  - Isolasi sosial
  - Harga diri rendah
  - Risiko perilaku kekerasan
11. Laki-laki, 35 tahun, dirawat di ruang intensif karena DM. Hasil pengkajian, pasien mengatakan khawatir jika penyakitnya tambah parah, tampak gelisah dan sulit tidur, TD 130/90 mmHg, frekuensi nadi 110 x/menit, GDP 190 mg/dL. Apa masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- Berduka
  - Ansietas
  - Keputusan
  - harga diri rendah
  - ketidakberdayaan
12. Laki-laki, 24 tahun, dirawat di ruang rawat inap RSJ sejak tiga hari yang lalu. Hasil pengkajian: tampak menyendiri, menghindari pembicaraan, lesu, afek datar dan tidak ada kontak mata. Apa tindakan keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- Bantu mengontrol halusinasi
  - Bantu orientasi realitas pasien
  - Motivasi untuk melakukan aktivitas yang terjadwal
  - Melatih berinteraksi dengan orang lain secara bertahap
  - Mengidentifikasi kemampuan positif yang masih dimiliki
13. Laki-laki, 38 tahun, datang ke IGD RSJ dengan keluhan marah-marah tanpa alasan yang jelas. Hasil pengkajian, keluarga mengatakan delapan bulan yang lalu anaknya meninggal dunia dan istrinya berhenti bekerja, serta sebulan yang lalu pasien di PHK karena Covid-19, pasien tampak menyendiri, menjawab pertanyaan singkat, afek datar, riwayat ayah mengalami gangguan jiwa, TD 135/90 mmHg, frekuensi nadi 90x/menit, RR 24x/menit, suhu 37,5°C. Apa faktor presipitasi yang tepat pada kasus tersebut?
- Istri tidak bekerja
  - Tampak menyendiri
  - Kehilangan pekerjaan
  - Anaknya meninggal dunia
  - Riwayat ayah mengalami gangguan jiwa
14. Perempuan, 28 tahun, dirawat di ruang bangsal RSJ sejak tiga hari yang lalu karena marah-marah dan selalu mencurigai suaminya. Hasil pengkajian: sering menyendiri, mudah tersinggung, nada bicara keras, TD 120/85 mmHg, frekuensi nadi 90 x/menit, frekuensi napas 20 x/menit dan suhu 37°C. Saat bertemu pasien,

- perawat berjanji akan membantu pasien selama proses perawatan di RS. Apa prinsip etik keperawatan pada kasus tersebut?
- Fidelity*
  - Veracity*
  - Beneficence*
  - Confidentiality*
  - Nonmaleficence*
15. Perempuan, 40 tahun, dirawat di bangsal RSJ sejak tiga hari yang lalu karena sering berbicara dan tertawa sendiri. Hasil pengkajian: sering menyendiri, berbicara sendiri, tertawa sendiri, TD 120/85 mmHg, frekuensi nadi 80 x/menit, frekuensi nadi 20x/menit, dan suhu 37°C. Saat dinas sore, perawat ditanya terkait informasi pasien tersebut oleh anggota keluarga pasien lain yang sedang berkunjung. Apa prinsip etik keperawatan yang harus diterapkan pada kasus tersebut?
- Fidelity*
  - Veracity*
  - Beneficence*
  - Confidentiality*
  - Nonmaleficence*
16. Laki-laki, 50 tahun, dirawat di ruang intensif karena DM. Hasil pengkajian, pasien mengatakan frustrasi akan keadaan yang dialaminya dan tidak mampu melakukan kegiatan seperti sebelumnya, tampak selalu meminta bantuan orang lain, lebih banyak diam, mudah lelah, TD 130/90 mmHg, frekuensi nadi 110 x/menit, dan GDP 290 mg/dL. Apa masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- Ansietas
  - Berduka
  - Keputusasaan
  - Harga Diri Rendah
  - Ketidakterdayaan
17. Perempuan, 50 tahun, dirawat di bangsal RSJ. Hasil pengkajian: pasien lebih banyak sendiri, menghindari orang lain saat diajak berbicara, afek datar, mempunyai riwayat di PHK dari tempat kerjanya, lesu, TD 130/90 mmHg, frekuensi nadi 110x/menit, frekuensi napas 18x/menit, suhu 36,5°C, GDP 190 mg/dL. Apa masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- Waham
  - Isolasi sosial
  - Harga diri rendah
  - Resiko perilaku kekerasan
  - Gangguan persepsi sensori: dengar
18. Perempuan, 24 tahun, dirawat di RSJ karena tidak mau minum obat dan berbicara sendiri. Hasil pengkajian, keluarga mengungkapkan bahwa pasien pernah tidak naik kelas dan juga ditinggal nikah oleh pacarnya dua tahun yang lalu, satu tahun terakhir ibu meninggal dunia, dan di rumah pasien sering dimarahi oleh ayahnya. Apa faktor presipitasi yang tepat pada kasus tersebut?

- a. Pola asuh
  - b. Kehilangan ibu
  - c. Tidak naik kelas
  - d. Tidak mau minum obat
  - e. Ditinggal nikah pacarnya
19. Perempuan, 20 tahun, datang ke IGD RSJ dengan marah-marah dan merusak peralatan di rumah. Hasil pengkajian: tangan pasien mengepal sambil memukul tempat tidur, tatapan mata tajam, perawat akan melakukan pengikatan pada pasien. Apa prinsip etik keperawatan pada kasus tersebut?
- a. *Fidelity*
  - b. *Veracity*
  - c. *Beneficence*
  - d. *Confidentiality*
  - e. *Nonmaleficence*
20. Laki-laki, 43 tahun, dirawat di RSJ karena sudah dua bulan mengurung diri di kamar. Hasil pengkajian: kontak mata kurang, mengangguk dan menggelengkan kepala saat ditanya, afek datar, tampak kotor, TD 110/80 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, frekuensi napas 18 x/menit, dan suhu 36,7°C. Apa tujuan tindakan keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Pasien mampu melakukan interaksi
  - b. Pasien mampu menjaga kebersihan diri
  - c. Pasien mampu meningkatkan harga diri
  - d. Pasien mampu mengontrol halusinasinya
  - e. Pasien mampu mengidentifikasi kemampuan positif yang masih dimiliki
21. Laki-laki, 46 tahun, datang ke puskesmas dengan GGK. Hasil pengkajian, pasien mengeluh bosan dengan berbagai pengobatan yang sudah dijalani dan merasa tidak ada harapan lagi untuk hidup sejak 5 tahun lalu, hemodialisis selama 4,5 tahun, kontak mata kurang, banyak menunduk, pasif. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Berduka
  - b. Isolasi Sosial
  - c. Keputusasaan
  - d. Harga Diri Rendah
  - e. Ketidakberdayaan
22. Laki-laki, 51 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan stroke. Hasil pengkajian, pasien mengatakan "saya tidak bisa menghidupi keluarga lagi dan tidak bisa melakukan apapun, terlihat murung, apatis, menolak bertemu keluarga, hemiparese kaki kanan kiri. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Berduka
  - b. Keputusasaan
  - c. Harga Diri Rendah
  - d. Ketidakberdayaan
  - e. Penampilan peran tidak efektif

23. Laki-laki, 51 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan stroke. Hasil pengkajian, pasien mengatakan "saya tidak bisa menghidupi keluarga lagi dan tidak bisa melakukan apapun, murung, apatis, menolak bertemu keluarga, hemiparese kaki kanan kiri. Apa tindakan keperawatan pada kasus tersebut?
- Berikan pujian atas upaya yang dilakukan oleh klien
  - Bantu klien identifikasi tujuan yang realistis dengan kemampuannya
  - Identifikasi kemampuan positif klien dan latih kemampuan positif tersebut
  - Bantu klien mengenal masalah ketidakberdayaannya (penyebab, tanda dan gejala, serta dampaknya)
  - Fasilitasi klien mengungkapkan perasaan ketidakberdayaannya dan identifikasi area yang tidak mampu dikendalikan oleh klien
24. Perempuan, 31 tahun, dirawat di RSJ karena menolak minum obat dan bicara sendiri. Hasil pengkajian, keluarga mengatakan pasien dekat dengan ibunya yang meninggal satu tahun lalu, selalu dimarahi oleh ayahnya, pernah tidak naik kelas, dan pernah ditinggal menikah pacarnya dua tahun lalu, pasien merasa malu karena belum menikah. Apa faktor presipitasi pada kasus tersebut?
- Pola asuh
  - Putus obat
  - Gagal menikah
  - Gagal pendidikan
  - Kehilangan orang yang dicintai
25. Perempuan, 30 tahun, dirawat di ruang rawat inap RSJ karena susah tidur, mondar-mandir, dan tiga bulan tidak minum obat. Hasil pengkajian, pasien mengatakan suami sering melakukan KDRT dan saat ini sudah dicerai serta malu dengan kondisinya, pakaian tidak rapi, bicara dan senyum sendiri, malas berinteraksi dengan orang lain, mondar-mandir. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- Halusinasi
  - isolasi sosial
  - harga diri rendah
  - defisit perawatan diri
  - regimen terapi tidak efektif
26. Laki-laki, 17 tahun, dibawa ke IGD RSJ karena mengamuk di rumah. Hasil pengkajian: tatapan mata tajam, tangan mengepal sambil memukul tempat tidur. Perawat akan melakukan pengikatan pada pasien. Apa prinsip etik yang diterapkan pada kasus tersebut?
- Justice*
  - Veracity*
  - Autonomy*
  - Beneficence*
  - Nonmaleficence*
27. Perempuan, 32 tahun, dirawat di RSJ karena marah-marah, menyendiri, tidak mau mandi dan kadang bicara sendiri. Hasil pengkajian, pasien mengatakan "tolong

sampaikan pada keluarga saya untuk menjaga anak-anak saya, mungkin saya tak akan merawat mereka lagi!", merasa sendiri, mempunyai 4 anak, riwayat cerai satu bulan lalu. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?

- a. isolasi sosial
- b. risiko bunuh diri
- c. perilaku kekerasan
- d. defisit perawatan diri
- e. halusinasi pendengaran

28. Laki-laki, 33 tahun, dirawat di RSJ karena mengurung diri di kamar sejak satu bulan lalu dan marah-marah tanpa sebab. Hasil pengkajian, keluarga mengatakan pasien di-PHK setahun yang lalu, pasien sering menyendiri, tertawa dan bicara sendiri, afek labil, dan penampilan tidak rapi. Apa tujuan tindakan keperawatan pada kasus tersebut?

- a. pasien mampu mengontrol halusinasinya
- b. pasien mampu melakukan kebersihan diri
- c. pasien mampu mengontrol perilaku marahnya
- d. pasien menunjukkan perilaku meningkatnya harga diri
- e. pasien mampu melakukan interaksi dengan lingkungannya

29. Perempuan, 20 tahun, dirawat di RSJ karena marah-marah, bicara lirih dan tertawa sendiri, serta tidak mau merawat diri. Hasil pengkajian, pasien mengatakan "saya tidak lulus pramugari karena pendek dan kulit hitam, saya malu", murung, tidak mampu memulai percakapan, berjalan menunduk, Apa evaluasi tindakan keperawatan pada kasus tersebut?

- a. mandi, keramas, dan gosok gigi secara mandiri
- b. bercakap-cakap dengan pasien lain
- c. melakukan kemampuan positif
- d. halusinasi terkontrol
- e. marah terkontrol

30. Perempuan, 28 tahun, pasca rawat di RSJ dua minggu lalu. Perawat puskesmas melakukan kunjungan rumah pada pasien. Hasil pengkajian, klien mampu berinteraksi dengan keluarga dan menyatakan keinginan kembali bekerja dan suka membuat kerajinan tangan, tetapi takut melakukan kesalahan. Apa tindakan keperawatan selanjutnya pada kasus tersebut?

- a. mendiskusikan tentang kegiatan harian pasien
- b. melatih kemampuan positif yang dimiliki pasien
- c. mendiskusikan kemampuan dan aspek positif pasien
- d. melibatkan pasien pada kegiatan rehabilitasi di masyarakat
- e. melibatkan pasien dalam kegiatan kelompok di masyarakat

31. Perempuan, 45 tahun, dibawa oleh keluarganya ke poliklinik jiwa. Hasil pengkajian, keluarga mengatakan sudah 2 minggu pasien sulit tidur, jika diajak berbicara pasien mudah marah, salah mengartikan pembicaraan, dan jika mengerjakan satu pekerjaan bisa dilakukan seharian tanpa memikirkan hal

- lainnya, wajah tegang dan gelisah. Apa tingkat kecemasan yang tepat dengan masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- Panik
  - Antisipasi
  - Kecemasan berat
  - Kecemasan sedang
  - Kecemasan ringan
32. Perempuan, 35 tahun, datang ke Poliklinik Jiwa. Hasil pengkajian: Perawat melakukan komunikasi terapeutik, ketika komunikasi, perawat tersebut berdiam sejenak untuk memberikan kesempatan kepada pasien berbicara. Apa teknik komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat pada kasus tersebut?
- Silent
  - Humor
  - Refleksi
  - Klarifikasi
  - Open question*
33. Laki-laki, 28 tahun, dirawat di RSJ sejak 1 minggu yang lalu dengan keluhan pasien tertawa sendiri, berteriak teriak dan mengamuk di rumah. Hasil pengkajian: pasien menyendiri di pojok ruangan, tidak mau berbicara dengan pasien yang lain, kusut dan kotor. Apa masalah keperawatan aktual pada kasus tersebut?
- Halusinasi
  - Perilaku kekerasan
  - Harga diri rendah
  - Isolasi sosial
  - Waham
34. Laki – laki , 51 tahun, dirawat Rumah Sakit Jiwa karena dirumah mengamuk dan berteriak-teriak, pasien menyatakan dia ingin membunuh anggota keluarganya karena pasien merasa dirinya adalah dewa. Hasil pengkajian: pasien tampak tegang, gelisah, jika diajak berbicara pasien bersuara keras dan mengungkapkan kesal dengan keluarga karena dibawa ke rumah sakit. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut ?
- Isolasi sosial
  - Waham kebesaran
  - Halusinasi dengar
  - Resiko Perilaku Kekerasan
  - Defisit Perawatan diri
35. Perawat 32 tahun, melakukan penyuluhan pada keluarga. Perawat berbicara dengan nada suara lembut, tangan rileks disamping, lebih banyak melakukan komunikasi dengan pertanyaan terbuka. Apa tujuan terapi keluarga yang dilakukan perawat pada kasus tersebut?
- Meningkatkan keterampilan interpersonal dan perilaku
  - Mengembangkan komunikasi secara terbuka

- c. Meningkatkan fungsi keluarga secara optimal
  - d. Memfasilitasi perubahan positif dalam keluarga.
  - e. Melakukan pendekatan interpersonal
36. Perawat, 30 tahun, melakukan pengkajian pada klien remaja. Perawat mengidentifikasi perasaan dan permasalahan yang dimiliki oleh klien. Apa fase komunikasi yang menunjukkan tindakan yang dilakukan perawat pada kasus tersebut?
- a. Fase Pra interaksi
  - b. Fase Orientasi
  - c. Fase Kerja
  - d. Fase Evaluasi
  - e. Fase terminasi
37. Perawat, 35 tahun, melakukan pengkajian komunitas pada klien perempuan usia 71 tahun, dalam melakukan komunikasi, perawat harus memiliki keterampilan komunikasi dengan klien berbagai usia. Apa keterampilan komunikasi pada lansia yang harus dimiliki oleh perawat pada kasus tersebut?
- a. Tidak tergesa-gesa
  - b. memiliki sikap ikhlas
  - c. Selalu terbuka, dan gunakan kalimat tertutup dengan intensitas cepat
  - d. Harus berteriak, berdiri depan lansia, berbicara ke telinga yang dapat mendengar
  - e. Jika menggunakan alat pendengaran, periksa dulu alat pendengaran
38. Laki – laki, 34 tahun, dirawat di ruang rawat inap RSJ. Hasil pengkajian: direncanakan untuk ECT (*Electro Convulsi Therapy*) dan keluarga telah memperoleh informasi dari dokter. Perawat memberikan lembar pernyataan persetujuan tindakan, memberikan penjelasan dan memberitahukan keluarga pasien untuk menandatangani formulir tersebut. Apa prinsip etik yang diterapkan pada kasus tersebut?
- a. *Justice*
  - b. *Videlity*
  - c. *Veracity*
  - d. *Autonomy*
  - e. *Beneficience*
39. perempuan, 70 tahun, dibawa keluarganya ke puskesmas untuk diperiksa kesehatannya. Hasil pengkajian: klien sering tertawa sendiri dan kadang menangis tanpa sebab dan mudah lupa. Apa teknik komunikasi pada lansia dengan kondisi pada kasus tersebut?
- a. Gunakan bahasa isyarat.
  - b. Perhatikan mimik dan gerakan bibir
  - c. Orientasikan klien pada lingkungan
  - d. Sampaikan pesan dalam bentuk tulisan atau gambar
  - e. Hindari menggunakan istilah yang membingungkan klien

40. Perawat akan melakukan terapi aktivitas kelompok terapeutik pada remaja, Klien remaja yang hadir berjumlah 8 orang, agar semua mendapatkan terapi maka perawat melakukan terapi untuk semua klien. Apa prinsip etik yang dilakukan perawat pada kasus tersebut?
- Justice*
  - Fidelity*
  - Veracity*
  - Beneficience*
  - NonMaleficience*
41. Laki-laki, 32 tahun, dibawa oleh keluarganya ke RSJ karena sering tertawa sendiri. Hasil pengkajian, Keluarga mengatakan bahwa pasien telah diputus pacarnya 2 bulan yang lalu, sering mendengar suara bisikan perempuan dan mengajak untuk bercanda, lesu, sering menyendiri, dan enggan untuk keluar rumah. Apa salah satu tanda dan gejala halusinasi pada kasus tersebut?
- Diputus oleh pacarnya
  - Enggan keluar rumah
  - Mendengar bisikan
  - Sering menyendiri
  - Tampak Lesu
42. Perempuan, 40 tahun, dirawat di RSJ dengan skizofrenia paranoid. Hasil pengkajian: tidak mau berkomunikasi dengan perawat dan teman sekamar, sering terlihat menyendiri, dan tidak mengikuti kegiatan bersama di ruangan. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- Waham
  - Halusinasi
  - Isolasi sosial
  - Harga diri rendah
  - Defisit perawatan diri
43. Perempuan, 45 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan kanker payudara, hasil pengkajian, pasien mengatakan ketakutan dan sulit untuk memulai tidur, tegang, suara bergetar, kontak mata menurun, dokter merencanakan tindakan operasi pengangkatan payudara dan kemoterapi, TD 140/100 mmHg, frekuensi nadi 97 x/menit. Apa masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- Berduka
  - Kecemasan
  - Keputusasaan
  - Harga diri rendah
  - Gangguan citra tubuh
44. Perempuan, 32 tahun, masuk di RSJ diantar keluarganya karena tiba-tiba berteriak setelah menyendiri diri dalam kamar sejak dua minggu yang lalu. Hasil pengkajian: tidak merespon walaupun telah didekati, diberikan stimulus/rangsangan yang kuat. Apa jenis afek yang dialami pasien pada kasus tersebut?
- Labil



- b. Datar
  - c. Tumpul
  - d. Terbatas
  - e. Inappropriate
45. Laki-laki, 27 tahun, dirawat di RSUD sejak satu minggu yang lalu akibat kecelakaan kerja dan dilakukan tindakan amputasi pada kaki kiri. Hasil pengkajian, pasien mengatakan "Saya benci punya kaki cacat, jadi orang pincang dan tidak berguna", gelisah, selalu berusaha menutupi kaki kiri, dan menolak untuk dikunjungi. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- a. Isolasi sosial
  - b. Keputusan
  - c. Gangguan citra tubuh
  - d. Gangguan identitas diri
  - e. Harga diri rendah situasional
46. Laki-laki, 40 tahun, dirawat di RSJ dengan keluhan sering berbicara sendiri dan keluyuran. Hasil pengkajian, pasien mengatakan "Semua orang pasti menunggu kedatangan saya, karena saya adalah nabi yang diutus untuk kebenaran. Apa jenis waham yang dialami pasien pada kasus tersebut?
- a. Kebesaran
  - b. Nihilistik
  - c. Somatik
  - d. Agama
  - e. Curiga
47. Perempuan, 35 tahun, dirawat di RSJ dengan diagnosis medis skizofrenia paranoid. Hasil pengkajian, pasien mengatakan malas mandi dan sudah 2 minggu tidak mandi dan berganti baju, penampilan tidak rapi, tercium bau tidak sedap dari tubuhnya, dan pasien sering menggaruk badan. Apa rencana intervensi keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Ajarkan kepada keluarga cara memandikan
  - b. Monitor kebersihan tubuh dan integritas kulit
  - c. Identifikasi usia dan budaya untuk kebersihan diri
  - d. Jelaskan manfaat mandi dan dampak tidak mandi
  - e. Berikan bantuan untuk mandi sesuai tingkat kemandirian
48. Laki-laki, 45 tahun, dirawat di RSJ dengan skizofrenia paranoid. Hasil pengkajian, sering mendengar suara anak kecil yang mengajaknya berbicara, sering berbicara sendiri dan tertawa sendiri, sering menyendiri dan tidak berinteraksi dengan teman kamar lainnya. Apa intervensi yang tepat dengan kasus tersebut?
- a. Mengkaji tingkat keparahan penyakit
  - b. Mengajarkan pasien untuk latihan napas dalam
  - c. Merekam pembicaraan antara pasien dengan orang lain
  - d. Mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan menghardik
  - e. Mengajarkan pasien untuk bersosialisasi dengan sesama lansia

49. Perempuan, 25 tahun, dirawat di RSJ selama 4 minggu yang lalu dengan keluhan sering menyendiri, menolak untuk berkegiatan, dan sering mengobrol sendiri. Hasil pengkajian: kondisi kooperatif, orientasi realita baik, mampu berkomunikasi dengan perawat secara singkat, dan belum mau berkomunikasi dengan orang lain. Apa jenis terapi aktivitas kelompok (TAK) yang sesuai pada kasus tersebut?
- Stimulasi persepsi
  - Stimulasi sensori
  - Persepsi sensori
  - Orientasi realita
  - Sosialisasi
50. Perempuan, 30 tahun, diantarkan keluarganya ke RSJ karena mengalami masalah kejiwaan. Hasil pengkajian: gelisah, menyendiri, sesekali membenturkan kepalanya ke dinding, dan sering berkata "Saya sudah tidak kuat, tolong rawat anak-anak saya, saya ibu yang gagal". Apa tindakan keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- Mengenalkan klien pada realita
  - Melakukan aktivitas yang terjadwal
  - Melakukan kegiatan yang sudah dilatihkan
  - Mendiskusikan aspek positif yang dimiliki oleh klien
  - Mengidentifikasi dan mengamankan benda berbahaya



**LATIHAN SOAL KEPERAWATAN**  
**ANAK**

## SOAL KEPERAWATAN ANAK

1. Anak laki-laki, 3 tahun 8 bulan, dirawat diruang perawatan intensif dengan keluhan batuk disertai sesak. Hasil pengkajian, Ibu mengatakan anaknya selalu ingin pulang dan kembali ke sekolah setiap hari, murung, tidak kooperatif saat akan dilakukan tindakan, gelisah & menangis, frekuensi nadi 80x/menit, frekuensi napas 24x/menit, suhu 38°C. Apa penyebab utama respon anak tersebut?
  - a. Hilang kontrol
  - b. Takut akan cedera fisik
  - c. Cemas terhadap orang asing
  - d. Perpisahan dengan teman sebaya
  - e. Tidak nyaman dengan lingkungan asing
2. Bayi perempuan, 14 hari, dirawat di perinatologi dengan Hisprung. Hasil pengkajian ibu pasien mengatakan kakak laki-laki bayi pernah mengalami hal tersebut dan telah di oprasi, bayi rewel, gelisah dan distensi abdomen. Perawat menyimpulkan kesehatan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Apa faktor lingkungan penyebab kasus tersebut?"
  - a. Resistensi terhadap penyakit
  - b. Kematangan biologis
  - c. Jenis kelamin
  - d. Status nutrisi
  - e. Genetika
3. Balita laki-laki, 3 tahun 5 bulan, dirawat diruang perawatan anak dengan diare. Hasil pengkajian: lemas, selalu mengantuk dan badan gemetar, TD 100/70 MmHg, frekuensi napas 24x/mnt, frekuensi nadi 60x/mnt dan suhu 38°C, GDS 28 mg/dl. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
  - a. Ketidak stabilan kadar glukosa darah
  - b. Gangguan Pola Tidur
  - c. Hipertermia
  - d. Keletihan
  - e. Diare
4. Batita laki-laki, 2 tahun 3 bulan, dirawat dengan Malnutrisi Marasmus. Hasil pengkajian: tidak mau menelan makanan, tidak mau minum susu, tidak mau makan makanan dengan tekstur kasar, tampak iga gambang, BB 9 kg, TB 87 cm, lingkar kepala *mikrochepali*, Intervensi yang diberikan berupa pemasangan NGT. Apa luaran yang diharapkan pada intrvensi keperawatan pada kasus tersebut?
  - a. BB normal
  - b. TB normal
  - c. Status Nutrisi Membaik
  - d. Status menelan membaik
  - e. Lingkar kepala *normochepali*

5. Balita laki-laki, tahun 3 tahun, dirawat di ruang perawatan anak dengan defisit nutrisi. Hasil pengkajian: rencana akan dilakukan pemasangan NGT. Prosedur pemasangan dimulai dengan menentukan panjang selang yakni mengukur dari ujung hidung ke telinga lalu ke prosesus xiphoideus, menandai panjang selang, lumasi ujung selang 15-20 cm dengan gel. Apa prosedur keperawatan selanjutnya pada kasus tersebut?
- Fixasi nasogastrik
  - Periksa Kepatenan lubang hidung
  - Pasang spuit dan aspirasi isi lambung
  - Masukkan selang ke lubang hidung hingga batas yang ditentukan
  - Masukkan udara 10-30 ml sambil mendengarkan bunyi dengan stetoskop
6. Balita perempuan, 3 tahun, dirawat di ruang perinatologi dengan nefritis akut. Hasil pengkajian: lemah, demam, menolak makan dan minum, menangis saat buang air kecil, frekuensi napas 26x/menit, frekuensi nadi 90x/menit, suhu 39,8°C; wbc 28000  $\mu$ i. Apa prioritas kolaborasi yang tepat pada kasus tersebut?
- Pemberian analgetik
  - Pemberian Antibiotik
  - Pemberian Antipiretik
  - Pemberian Cairan Intravena
  - Pemberian Nutrisi parenteral
7. Anak laki-laki, 5 tahun, dirawat di ruang rawat anak dengan kemoterapi tahap akhir. Hasil pengkajian, ibu pasien mengatakan kemoterapi tahap akhir tidak ada perubahan. Rencana dokter berikutnya adalah operasi. Keluarga menolak dan memilih membawa anak pulang untuk berkumpul dengan keluarga. Perawat hanya bisa menyetujui keputusan tersebut, menurutnya pasien berhak menentukan yang terbaik untuk dirinya. Apa prinsip etik keperawatan yang di terapkan pada kasus tersebut?
- Veracity (Kejujuran)
  - Fidelity (Menepati janji)
  - Otonomi (Menghormati)
  - Accountability (Akuntabilitas)
  - Non-Maleficence (Tidak merugikan)
8. Balita laki-laki, 3 tahun 6 bulan, dirawat di ruang perawatan anak dengan keluhan mual muntah sejak 1 hari yang lalu. Hasil pengkajian: tidak mau makan dan minum, susah menelan makanan padat, riwayat alergi susu, lemah, frekuensi nadi 60x/menit, frekuensi napas 24x/menit, suhu 38°C; BB 10 kg, TB 96 cm, terpasang infus dextrose 5%; GDS 38 gr/dl. Apa intervensi kolaborasi yang tepat pada kasus tersebut?
- Pemasangan NGT
  - Pemberian Anti Emetik
  - Pemberian nutrisi parenteral
  - Pemberian jenis susu formula yang sesuai
  - Penentuan jumlah kalori dan jenis nutrisi yang dibutuhkan

9. Bayi perempuan, 1 hari, dirawat di ruang perinatologi. Hasil pengkajian: frekuensi nadi 140 x/menit, frekuensi napas 56 x/menit, suhu 35,5° C; BB 2400 gr; perawat melakukan penggantian popok pada bayi yang diletakkan di atas meja tanpa memasang baju terlebih dahulu. Pada kondisi tersebut terjadi proses kehilangan panas. Apa jenis proses kehilangan panas pada kasus tersebut?
- Radiasi
  - Konpeksi
  - Konveksi
  - Evaporasi
  - Konduksi
10. Balita laki-laki, usia 3 tahun, dirawat di ruang perawatan anak dengan Atresia Ani. Hasil pengkajian: ibu pasien mengatakan anaknya sering BAB tanpa disadari, anak tidak mampu menunda defekasi, BAB tidak terkontrol, kondisi feses lunak, berwarna cerah. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- Gangguan Eliminasi fekal
  - Inkontinesia fekal
  - Konstipasi
  - Obstipasi
  - Diare
11. Batita Perempuan, 17 bulan, dirawat di ruang perinatologi dengan *Tetralogy Of Fallot*. Hasil pengkajian, Ibu mengatakan anaknya sesak dan membiru saat menangis, tampak lemah, pucat, bibir sianosis, akral dingin, konjungtiva anemis, terdengar bunyi murmur pada jantung, nadi perifer teraba lambat, ictus cordis teraba 1 cm di RICV *mid clavikula sinistra*, frekuensi napas 40 x/menit, frekuensi nadi 112 x/menit, suhu 36,8°C. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- Perfusi perifer tidak efektif
  - Gangguan pertukaran gas
  - Penurunan curah jantung
  - Intoleransi aktivitas
  - Resiko infeksi
12. Bayi perempuan, 3 bulan, dirawat di ruang perinatologi. Hasil pengkajian, Ibu pasien mengatakan berat badan anak susah naik sejak lahir, napsu makan berkurang, anak sulit menyusu, tampak lemah, pucat, bibir sianosis, akral dingin, konjungtiva anemis, frekuensi napas 40 x/menit, frekuensi nadi 112 x/menit, suhu 36,8°C. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- Perfusi perifer tidak efektif
  - Gangguan pertukaran gas
  - Penurunan curah jantung
  - Intoleransi aktivitas
  - Defisit nutrisi
13. Bayi laki-laki, 17 bulan, dibawa ibunya ke poliklinik tumbuh kembang. Hasil pengkajian, Ibu pasien mengatakan tidak mengerti penyakit yang diderita anaknya dan sangat khawatir dengan kondisinya sejak lahir ada kelainan

- jantung bawaan, anak baru bisa duduk, belum bisa merangkak dan berbicara, lemah, kurus. BB 7,2 Kg. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- Gangguan tumbuh kembang
  - Intoleransi aktivitas
  - Defisit pengetahuan
  - Defisit nutrisi
  - Ansietas
14. Batita Perempuan, 17 bulan, dirawat di ruang perinatologi dengan *tetralogy Of Fallot*. Hasil pengkajian, Ibu pasien mengatakan bahwa anak sesak dan membiru saat menangis, lemah, pucat, bibir sianosis, akral dingin, konjungtiva anemis, terdengar bunyi murmur pada jantung, nadi perifer teraba lambat, sudah terpasang oksigen, frekuensi napas 40 x/menit, frekuensi nadi 112 x/menit, suhu 36.8°C. Apa intervensi keperawatan pada kasus tersebut?
- Posisikan pasien semi fowler dengan kaki kebawah
  - Pertahankan lingkungan yang mendukung optimal
  - Sediakan lingkungan normal dan stimulus
  - Jelaskan tujuan dan prosedur ambulasi
  - Identifikasi gangguan fungsi tubuh
15. Batita laki-laki, 17 bulan, dirawat di ruang perinatologi dengan tetralogy Of Fallot. Hasil pengkajian, Ibu mengatakan anaknya sesak dan membiru saat menangis, lemah, pucat, bibir sianosis, akral dingin, konjungtiva anemis, terdengar bunyi murmur pada jantung, nadi perifer teraba lambat, frekuensi napas 40 x/menit, frekuensi nadi 112 x/menit, suhu 36.8°C. Perawat sudah memasang *flow meter* dan *humidifier* ke sumber oksigen. Apa tindakan selanjutnya pada kasus tersebut?
- Pasangkan masker wajah menutupi hidung dan mulut
  - Lingkarkan dan eratkan tali karet melingkari kepala
  - Sambungkan selang masker wajah ke humidifier
  - Tuangkan cairan steril ke humidifier sesuai batas
  - Atur aliran oksigen 5 - 10 L/ sesuai kebutuhan
16. Bayi Perempuan, 1 hari, masa gestasi 34 minggu, dirawat di Ruang perinatologi. Hasil pengkajian: BBL 2200 gram, BB saat ini 1800 gram, refleks menghisap lemah, bayi tampak lemah, perawat memasukkan ASI 30 cc kedalam catheter tip. Apa prosedur selanjutnya pada kasus tersebut?
- Alirkan makanan perlahan tanpa mendorong
  - Periksa posisi dan kepatenan OGT
  - Letakkan pengalas kedada pasien
  - Bilas selang dengan air minum
  - Tutup Kembali ujung selang
17. Batita laki-laki, 3 Tahun, dirawat di ruang perawatan anak sejak 3 hari yang lalu dengan pneumonia. Hasil pengkajian, Ibu pasien mengatakan batuk berdahak, rewel, ronchi, tekanan darah 100/70 mmHg, frekuensi napas 45 x/mnt, suhu 37,5°C. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?



- a. Bersihan jalan napas tidak efektif
  - b. Pola napas tidak efektif
  - c. Gangguan rasa nyaman
  - d. Intoleransi aktivitas
  - e. Defisit nutrisi
18. Anak perempuan, 7 tahun, dirawat di ruang perawatan anak dengan thalassemia sejak 9 bulan yang lalu. Hasil pengkajian, Ibu pasien mengatakan anaknya pucat, lemas, bibir dan kuku sianosis, wajah pucat, akral dingin, CRT >4 detik, frekuensi napas 27 x/menit, frekuensi nadi 80 x/menit, suhu 36 °C, kadar Hb 7 g/dL. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut ?
- a. Hipertermia
  - b. Intoleransi aktivitas
  - c. Pola napas tidak efektif
  - d. Perfusi perifer tidak efektif
  - e. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan
19. Anak perempuan, 6 tahun, dirawat di di ruang perawatan anak dengan keluhan demam sudah 5 hari di Rumah. Hasil pengkajian, Ibu pasien mengatakan anaknya HIV positif dan sudah minum ARV sejak 2 Tahun yang lalu, kurus, tidak mau makan dan minum, stomatitis di mulut, kemerahan, bersisik kuning pada kulit kepala, suhu 37,3°C, Hb 10 g/dL, leukosit 10.200/mm. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- a. Hipertermia
  - b. Hipovolemia
  - c. Pefusi perifer tidak efektif
  - d. Risiko gangguan pertumbuhan
  - e. Gangguan integritas kulit/jaringan
20. Balita perempuan, 3 tahun, dirawat di ruang rawat anak dengan Diare. Hasil pengkajian: anak rewel, mata cekung, mual, Suhu 38,5°C, frekuensi nadi 100x/menit, BB 14 kg. Terapi cairan 1000 ml RL /24 jam mikrodrip, sebelum penusukan vena dengan IV cateter perawat melakukan pemijatan lembut pada area lokasi. Apa prinsip etik yang diterapkan pada kasus tersebut?
- a. *Justice*
  - b. *Fidelity*
  - c. *Autonomi*
  - d. *Beneficience*
  - e. *Non Maleficience*
21. Batita laki-laki, 1 tahun 9 bulan, dibawa ibunya ke poliklinik tumbuh kembang karena terlambat bicara. Hasil pengkajian, ibu mengatakan anaknya sulit melafalkan 1-2 kata dengan baik. Hasil Denver II aspek motorik halus dan motorik kasar anak mampu melakukan item 75-90%, personal sosial gagal di item garis umur 75-90%, aspek bahasa gagal pada item di sebelah kiri garis umur. Apa interpretasi hasil pemeriksaan perkembangan pada kasus tersebut?
- a. *Delay*

- b. Suspek
  - c. Normal
  - d. Caution
  - e. Untestable
22. Bayi perempuan, dibawa ibunya ke poli tumbuh kembang tanggal 12 Januari 2022 untuk dilakukan pemeriksaan KPSP. Hasil pengkajian, ibu mengatakan anaknya lahir pada tanggal 14 Maret 2020, dengan riwayat prematur 4 minggu sebelum hari perkiraan lahir (HPL). Berapa usia kronologis pada kasus tersebut?
- a. 1 tahun 9 bulan 28 hari
  - b. 1 tahun 6 bulan 28 hari
  - c. 1 tahun 8 bulan 28 hari
  - d. 1 tahun 5 bulan 28 hari
  - e. 1 tahun 5 bulan 3 hari
23. Balita laki-laki, 4 tahun, di rawat diruang perawatan anak. Hasil pengkajian: akan dilakukan pemberian noscapine drop dari *advice* dokter untuk program terapi pagi ini pada anak dengan dosis 15 mg. Sediaan Noscapin adalah 1 cc = 10 mg noscapine. Berapa jumlah noscapine yang harus disiapkan pada kasus tersebut?
- a. 1 cc
  - b. 2 cc
  - c. 3 cc
  - d. 1,5 cc
  - e. 2,5 cc
24. Balita laki-laki, 4 tahun 3 bulan, dibawa ibunya ke poliklinik anak dengan rhinofaringitis akut. Hasil pengkajian : batuk terus-menerus, disertai dahak dan pilek, ada sputum, suara napas ronchi, frekuensi napas 28 x/menit, berat badan 13 kg. Perawat hendak melakukan edukasi pada orangtua untuk meningkatkan hidrasi terutama air hangat. Berapa jumlah cairan per hari pada kasus tersebut?
- a. 1000 ml
  - b. 1050 ml
  - c. 1100 ml
  - d. 1150 ml
  - e. 1200 ml
25. Anak laki-laki, 8 tahun 3 bulan, dibawa ibunya ke poliklinik anak dengan rhinofaringitis akut. Hasil pengkajian: batuk terus-menerus disertai dahak dan pilek, ada sputum, kompos mentis, suara napas ronchi, frekuensi napas 28 x/menit, saturasi oksigen 95%. Apa intervensi keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Berikan oksigen
  - b. Lakukan suction
  - c. Lakukan fisiotherapi
  - d. Ajarkan batuk efektif
  - e. Tingkatkan hidrasi/cairan

26. Anak laki-laki, 6 tahun, dirawat di ruang anak dengan asma bronkial. Hasil pengkajian : sesak, suara napas wheezing, frekuensi nadi, 85 x/menit, dan frekuensi napas 32 x/menit. Apa intervensi keperawatan pada kasus tersebut?
- Kolaborasi pemberian bronkodilator
  - Berikan oksigen nasal kanul 1 lpm
  - Lakukan fisioterapi dada
  - Atur posisi semi fowler
  - Lakukan batuk efektif
27. Bayi laki—laki, 0 hari, di ruang perinatology dengan asfiksia neonatorum. Hasil pengkajian: bayi merintih, gerakan bayi lemah, serta pernapasan lambat dan tidak teratur, ekstremitas biru pucat dengan batang tubuh berwarna merah muda, frekuensi nadi 90 x/menit,. Berapa Apgar Skore pada kasus tersebut?
- 1
  - 2
  - 3
  - 4
  - 5
28. Anak laki-laki, 8 tahun, dirawat di ruang perawatan anak dengan talasemia. Hasil pengkajian: Hb 6 gr/dl, saat ini pasien sedang diberikan transfusi darah *packed red cell* 150 ml. Setelah tiga menit transfusi berjalan, tiba-tiba klien mengatakan sesak napas, nyeri dada, serta tampak gelisah. Apa tindakan keperawatan pada kasus tersebut?
- Memberikan oksigen
  - Menghubungi dokter
  - Mengobservasi tanda vital
  - Memposisikan tidur semi fowler
  - Menghentikan aliran transfusi darah
29. Anak perempuan, 9 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan talasemia sejak 1 tahun lalu. Hasil pengkajian: kurus, lemas, dan tidak berminat untuk bermain karena sulit bernapas, CRT > 3 detik, bibir dan kuku sianosis, wajah pucat, frekuensi nadi 105 x/menit, frekuensi napas 32 x/menit, suhu 38°C, dan kadar Hb 6 gr/dl. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- Hipertermia
  - Intoleransi aktivitas
  - Pola napas tidak efektif
  - Perfusi perifer tidak efektif
  - Gangguan pertumbuhan dan perkembangan
30. Anak laki-laki, 3 tahun, di bawa ke Puskesmas dengan keluhan BAB cair 5 kali sehari. Hasil pengkajian: lemas, bibir kering, cubitan kulit perut kembali dengan lambat, nyeri perut, mual, frekuensi nadi 110 x/menit, frekuensi napas 39 x/menit, suhu 37,6°C. Ibu mengatakan khawatir terhadap kondisi anaknya. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut?
- Hipovolemia

- b. Nyeri AKut
  - c. Keletihan
  - d. Nausea
  - e. Cemas
31. Bayi perempuan, 10 hari, dirawat di NICU dengan asfiksia neonatorum. Hasil pengkajian, ibu mengatakan bayinya demam sejak 3 hari yang lalu; pernapasan cuping hidung saat bayi menangis/rewel, terpasang OGT dengan program 24 cc/2jam, terpasang O<sub>2</sub> 2 liter/menit, rewel, frekuensi nadi 80 x/menit, frekuensi napas 50 x/menit, suhu 37,9°C, BB 2800 gram, Hb 12 gr/dl. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut ?
- a. hipertermia
  - b. gangguan menelan
  - c. menyusui tidak efektif
  - d. pola napas tidak efektif
  - e. termoregulasi tidak efektif
32. Bayi perempuan, 9 bulan, dibawa ibunya ke poliklinik KIA puskesmas untuk imunisasi. Hasil pengkajian, ibu mengatakan rutin melakukan imunisasi sesuai jadwal imunisasi sebelumnya; imunisasi usia sebelumnya sudah didapatkan bayi dari buku KIA bayi. Apa jenis imunisasi, dosis, rute, lokasi pemberian imunisasi pada kasus tersebut?
- a. MR, 0,5 mL disuntikan secara subkutan pada lengan bagian atas
  - b. MMR, 0,5 mL disuntikan secara subkutan pada lengan bagian atas
  - c. Measles, dosis tunggal 0,5 mL disuntikan secara subkutan pada lengan
  - d. MR/MMR, 0,5 mL disuntikan secara subkutan pada lengan bagian atas
  - e. Measles, dosis tunggal 0,5 mL disuntikan secara subkutan pada lengan bagian atas
33. Bayi perempuan, 0 hari, di rawat di ruang perinatology dengan bayi baru lahir. Hasil pengkajian: lahir spontan, letak kepala, menangis keras, bugar, berat badan 3500 gram, dan panjang badan 50 cm. Perawat akan memberikan imunisasi segera kepada bayi dan telah menyuntikkan vitamin K pada menit ke-30 setelah bayi lahir. Apa vaksin imunisasi yang diberikan segera pada kasus tersebut ?
- a. BCG
  - b. Polio 0
  - c. Polio 0 dan BCG
  - d. Hepatitis B dan BCG
  - e. Hepatitis B, Polio 0, BCG
34. Anak perempuan, 24 bulan, dibawa ibu ke poliklinik tumbuh kembang dengan keluhan belum jelas berbicara. Hasil pengkajian, ibu mengatakan kedua orangtua bekerja, saat anak dipanggil terkadang tidak menyahut, belum bisa mengikuti perintah, suka bermain boneka; skrining Denver II sektor bahasa anak tidak mampu melakukan item tes pada rentang 75%-90% yang dipotong garis umur. Apa interpretasi hasil pemeriksaan sector pada kasus tersebut ?
- a. Fail

- b. Delay
  - c. Normal
  - d. Caution
  - e. No opportunity
35. Bayi laki-laki, 3 bulan, dibawa ibunya ke poliklinik KIA puskesmas untuk imunisasi. Hasil pengkajian, ibu mengatakan bayinya belum pernah mendapatkan imunisasi BCG karena sering batuk flu pada saat akan imunisasi, saat ini sehat; aktif, scar negative pada lengan kanan atas bayi. Apa tindakan yang sesuai pada kasus tersebut?
- a. Menganjurkan untuk tidak disuntik BCG karena sudah lewat bulan
  - b. Menanyakan kepada ibu Apa anak ibu pernah kejang
  - c. Melakukan uji tuberkulin terlebih dahulu
  - d. Menyuntik vaksin BCG pada bayi
  - e. Menyuntik imunisasi DTP
36. Anak laki-laki, 7 tahun, di rawat di ruang perawatan anak dengan tetanus. Hasil pengkajian: kejang, sulit makan, alis mata tertarik keatas, sudut mulut tertarik keluar dan ke bawah, bibir tertekan kuat pada gigi, berkeringat, riwayat tertusuk paku berkarat pada kakinya sebelum masuk rumah sakit, riwayat demam, frekuensi nadi 80x/menit, frekuensi napas 20 x/menit, suhu 37,5°C dalam durate parasetamol 250mg 3 jam yang lalu, terpasang infus. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut ?
- a. Risiko Cidera
  - b. Imobilitas Fisik
  - c. Hipertermia
  - d. Pola Napas Tidak Efektif
  - e. Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan
37. Bayi perempuan, 2 bulan, dirawat di ruang rawat anak dengan Tetralogi of Fallot. Hasil pengkajian, ibu mengatakan anaknya sesak napas, kulit kebiruan saat menangis, rewel dan malas meyusu, ibu cemas dan takut, frekuensi nadi 92 x/menit, frekuensi napas 40 x/menit, suhu 37,7°C, SpO<sub>2</sub> 88%; Hb 10 mg/dl, leukosit 10.000/mm<sup>3</sup>. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut ?
- a. Cemas
  - b. Hipertermia
  - c. Risiko Infeksi
  - d. Penurunan Curah Jantung
  - e. Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan
38. Anak laki-laki, 8 tahun, dirawat di ruang rawat anak dengan syndrome nefrotik. Hasil pengkajian : lemah, bengkak pada kaki, kurang nafsu makan, susah tidur, susah berjalan sendiri, penurunan haluaran urine, udem aanasarca, pitting edema positif 3 pada ekstremitas, frekuensi nadi 80x/menit, frekuensi napas 20 x/menit, suhu 37,3°C, Hb 13 gr/dl, dan leukosit 9.800/mm<sup>3</sup>. Apa masalah keperawatan pada kasus tersebut ?

- a. Hipertermia
  - b. Risiko Infeksi
  - c. Hipervolemia
  - d. Intoleransi Aktivitas
  - e. Gangguan Pola Tidur
39. Bayi laki-laki, baru lahir dengan BB 2850 gram dan PB 51 cm. Hasil pengkajian, Ibu mengatakan anaknya rewel, sering menangis, belum pernah buang air besar dalam 18 jam sejak bayi lahir, Ibu cemas dan bertanya kondisi anaknya. Apa pengkajian fokus yang dilakukan pada kasus tersebut ?
- a. Perhatikan intake bayi segera setelah bayi lahir
  - b. Perhatikan pengeluaran meconium dalam 20 jam pertama
  - c. Perhatikan pengeluaran meconium dalam 24 jam pertama
  - d. Perhatikan pengeluaran meconium dalam 36 jam pertama
  - e. Perhatikan pengeluaran meconium dalam 48 jam pertama
40. Anak laki-laki, 8 tahun, dirawat di ruang rawat inap dengan retinoblastoma. Hasil pengkajian: rencana akan melanjutkan kemoterapi, perawat memasang gelang risiko jatuh pada anak, memasang penanda risiko jatuh pada tempat tidur, memastikan kondisi lantai ruangan dalam keadaan kering dan menganjurkan kepada keluarga untuk menemani anak saat ke kamar mandi. Apa prinsip etik yang dijalankan oleh perawat pada kasus tersebut?
- a. Fidelity
  - b. Veracity
  - c. Autonomy
  - d. Beneficence
  - e. Non maleficence



**LATIHAN SOAL KEPERAWATAN  
GAWAT DARURAT**



## SOAL KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

1. Laki-laki, 50 tahun, diantar keluarga ke IGD dengan sesak napas. Hasil pengkajian: sianosis, urin 250 ml/24 jam, nadi perifer teraba lemah, *capillary refill time* 4 detik; tekanan darah 182/105 mmHg, frekuensi nadi 110 x/menit, frekuensi napas 32 x/menit, suhu 36,2 °C. Apa masalah yang tepat pada kasus tersebut?
  - a. Hipotermia
  - b. Pola napas tidak efektif
  - c. Penurunan curah jantung b.d *afterload*.
  - d. Risiko perfusi renal tidak efektif b.d hipertensi.
  - e. Perfusi perifer tidak efektif b.d kurang aktifitas fisik.
2. Anak laki-laki, 8 tahun, dibawa oleh ibunya ke IGD dengan keluhan tiba – tiba tersedak. Hasil pengkajian: stridor, *wheezing*, batuk, suara napas menurun dan sianosis. Apa kecurigaan yang dialami pada kasus tersebut?
  - a. Reaksi alergi pada jalan napas
  - b. Proses infeksi pada jalan napas
  - c. Angioderma pada jalan napas
  - d. Adanya massa pada jalan napas
  - e. Aspirasi benda asing
3. Perempuan, 40 tahun, datang ke IGD di ruang *emergency* dengan nyeri akibat infiltrasi pemasangan terapi intravena dengan skala nyeri 4. Intervensi non-farmakologi yang tepat dilakukan perawat adalah?
  - a. Kompres dingin
  - b. Kompres hangat
  - c. Teknik relaksasi
  - d. Mendengarkan music
  - e. *Guided imagery*
4. Perempuan, 31 tahun, diantar oleh suaminya ke IGD karena sesak napas. Hasil pengkajian: edema di ekstremitas bawah, oliguri, berat badan 60 kg, terdapat AV Shunt di tangan kiri, TD 180/100 mmHg, frekuensi nadi 115 x/menit, frekuensi napas 26 x/menit, suhu 36,6 °C, SpO<sub>2</sub> 93 %, kreatinin 4,9 mg/dl. Pasien direncanakan hemodialisa. Apa pengkajian lanjutan pada kasus tersebut?
  - a. Adanya bunyi napas tambahan
  - b. Adanya kenaikan berat badan
  - c. Intake cairan dan urin output
  - d. Kadar hematokrit
  - e. Irama jantung
5. Laki-laki, 64 tahun, diantar oleh keluarga ke IGD karena nyeri ulu hati. Hasil pengkajian: meringis, skala nyeri 7 (NRS), berat badan 90 kg, TD 170/90 mmHg, frekuensi nadi 120 x/menit, frekuensi napas 38 x/menit, suhu 36,8 °C, SpO<sub>2</sub> 97 %, kreatinin 8 mg/dl. Pasien memiliki riwayat hipertensi dan diabetes mellitus. Apa pengkajian lanjutan pada kasus tersebut?

- a. Adanya bunyi napas tambahan
  - b. Adanya kenaikan berat badan
  - c. Intake cairan dan urin output
  - d. Riwayat penyakit sekarang
  - e. Irama jantung
6. Laki-laki, 64 tahun, diantar oleh keluarga ke IGD karena nyeri ulu hati. Hasil pengkajian: meringis, skala nyeri 7 (NRS), berat badan 90 kg, TD 170/90 mmHg, frekuensi nadi 120 x/menit, frekuensi napas 38 x/menit, suhu 36,8 °C, SpO<sub>2</sub> 97 %, kreatinin 8 mg/dl. Pasien memiliki riwayat hipertensi dan diabetes mellitus. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- a. Penurunan curah jantung
  - b. Pola napas tidak efektif
  - c. Intoleran aktivitas
  - d. Hipervolemia
  - e. Nyeri akut
7. Perempuan, 38 tahun, diantar oleh keluarga ke IGD. Hasil pengkajian: sesak, mual, muntah, terdapat edema ekstremitas, TD 150/90 mmHg, frekuensi nadi 90 x/menit, frekuensi napas 23 x/menit, suhu 36,7 °C, urine output 150 cc/24 jam, Hb 7,8 mg/dl, ureum 120 mg/dl, kreatinin 5,8 mg/dl. Saat ini pasien diberikan intervensi pembatasan cairan dan kolaborasi tindakan hemodialisis. Apa tindakan keperawatan pada kasus tersebut?
- a. Memonitor efek samping penggunaan analgetik
  - b. Memonitor kelelahan fisik dan emosional
  - c. Memonitor intake dan output cairan
  - d. Memonitor saturasi oksigen
  - e. Memonitor berat badan
8. Perempuan, 38 tahun, diantar oleh keluarga ke IGD. Hasil pengkajian: sesak, mual, muntah, terdapat edema ekstremitas, TD 150/90 mmHg, frekuensi nadi 90 x/menit, frekuensi napas 23 x/menit, suhu 36,7 °C, urine output 150 cc/24 jam, Hb 7,8 mg/dl, ureum 120 mg/dl, kreatinin 5,8 mg/dl. Saat ini pasien diberikan intervensi pembatasan cairan dan kolaborasi tindakan hemodialisis. Apa kriteria hasil yang diharapkan pada kasus tersebut?
- a. Nilai hemoglobin meningkat
  - b. Tekanan darah menurun
  - c. Berat badan menurun
  - d. Nilai albumin normal
  - e. Edema menurun
9. Perempuan, 30 tahun, diantar oleh keluarga ke IGD. Hasil pengkajian, pasien mengatakan sesak sejak satu minggu lalu, mual, terdapat edema ekstremitas, rales pada kedua basal paru, Hb 7,3 g/dl, ureum 120 mg/dl, kreatinin 3,2 mg/dl. USG menunjukkan kedua ginjal mengecil, densitas cortex meningkat, batas medulla cortex kabur. Apa indikator utama gangguan fungsional ginjal pada kasus tersebut?

- a. Jumlah output urine  $\geq$  400ml/24 jam
  - b. Sesak napas dan edema ekstremitas
  - c. Kadar kreatinin lebih dari normal
  - d. Kadar hemoglobin  $\leq$  10 g/dl
  - e. Tekanan darah meningkat
10. Perempuan, 72 tahun, diantar oleh keluarga ke IGD karena sesak napas. Hasil pengkajian: ronchi di kedua lapang paru bawah, edema ekstremitas, ascites, TD 170/100 mmHg, frekuensi nadi 98 x/menit, frekuensi napas 30 x/menit, suhu 36,6 °C, Hb 7,3 g/dl, ureum 176 mg/dl, kreatinin 4,6 mg/dl. Dokter menginstruksikan untuk diberikan terapi furosemid 3 x 3 ampul. Apa yang perlu dievaluasi dari tindakan pada kasus tersebut?
- a. Kadar natrium darah
  - b. Kadar kalium darah
  - c. Frekuensi napas
  - d. Tekanan darah
  - e. Urin output
11. Laki-laki, 58 tahun, diantar oleh keluarga ke IGD. Hasil pengkajian: ronchi di kedua lapang paru bawah, penggunaan otot bantu pernapasan, pernapasan cuping hidung, edema ekstremitas, oliguria, ascites, TD 170/100 mmHg, frekuensi nadi 98 x/menit, napas 30 x/menit, suhu 36,6 °C, Hb 7,3 g/dl, ureum 176 mg/dl, kreatinin 4,6 mg/dl. Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- a. Penurunan curah jantung
  - b. Pola napas tidak efektif
  - c. Intoleran aktivitas
  - d. Hipervolemia
  - e. Nyeri akut
12. Perempuan, 72 tahun, diantar oleh keluarga ke IGD karena sesak napas dengan gagal ginjal kronik. Hasil pengkajian: Perawat telah melakukan tindakan pemberian oksigen sesuai instruksi dokter. Selanjutnya dokter menginstruksikan untuk diberikan terapi furosemid 3 ampul. Sebelum melakukan tindakan pemberian obat, perawat menjelaskan tujuan, alat, prosedur dan menanyakan persetujuan pasien. Apa asas etika keperawatan yang diterapkan perawat pada kasus tersebut?
- a. Tidak merugikan
  - b. Berbuat baik
  - c. Kerahasiaan
  - d. Kejujuran
  - e. Otonomi

13. Laki-laki, 67 tahun, dirawat di ruang transit dengan MRS yaitu sesak napas dengan diagnosis gagal ginjal kronik. Hasil pengkajian: Dokter menginstruksikan untuk dilakukan tindakan pemberian oksigen, pemberian obat anti diuretik dan pemasangan kateter. Setelah melakukan tindakan pemberian oksigen, perawat berjanji akan datang kembali untuk memberikan obat anti diuretik dan melakukan pemasangan kateter. Namun, karena keadaan darurat (*code blue*) pada pasien lain, perawat tersebut lupa untuk datang kembali seperti yang telah dijanjikan. Apa prinsip etika keperawatan yang dilanggar pada kasus tersebut?
- Fidelity*
  - Veracity*
  - Autonomy*
  - Beneficence*
  - Non-maleficence*




## SINOPSIS

Untuk menjadi seorang Perawat atau Ners yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni tidaklah mudah. Seorang perawat harus memiliki wawasan yang komprehensif antara teori dan praktik dalam studi dan bidang profesi yang digelutinya. Untuk itu, uji kompetensi bagi perawat dan ners ini menjadi salah satu tolak ukur bagi seorang perawat.

Buku ini memberikan gambaran soal uji kompetensi perawat sesuai *blue print* soal Uji Kompetensi Nasional Indonesia yang mengacu pada standar profesi perawat Indonesia. Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dan karakteristik perawat baru lulus yang mencakup area kompetensi, domain kompetensi, bidang keilmuan, proses keperawatan, upaya kesehatan, kebutuhan dasar manusia, dan sistem tubuh manusia.

Soal dalam buku ini dilengkapi dengan kunci jawaban, strategi menjawab, kata kunci soal, dan pembahasan sehingga sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan pemahaman mahasiswa keperawatan sebelum menempuh UKOM yang sesungguhnya. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.



Untuk menjadi seorang Perawat atau Ners yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni tidaklah mudah. Seorang perawat harus memiliki wawasan yang komprehensif antara teori dan praktik dalam studi dan bidang profesi yang digelutinya. Untuk itu, uji kompetensi bagi perawat dan ners ini menjadi salah satu tolak ukur bagi seorang perawat.

Buku ini memberikan gambaran soal uji kompetensi perawat sesuai blue print soal Uji Kompetensi Nasional Indonesia yang mengacu pada standar profesi perawat Indonesia. Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dan karakteristik perawat baru lulus yang mencakup area kompetensi, domain kompetensi, bidang keilmuan, proses keperawatan, upaya kesehatan, kebutuhan dasar manusia, dan sistem tubuh manusia.

Soal dalam buku ini dilengkapi dengan kunci jawaban, strategi menjawab, kata kunci soal, dan pembahasan sehingga sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan pemahaman mahasiswa keperawatan sebelum menempuh UKOM yang sesungguhnya. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

ISBN 978-623-8411-14-6



Penerbit :  
PT Nuansa Fajar Cemerlang  
Grand Slipi Tower Lt. 5 Unit F  
Jalan S. Parman Kav. 22-24  
Kel. Palmerah, Kec. Palmerah  
Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11480  
Telp: (021) 29866919



**Anggota IKAPI**  
**No. 624/DKI/2022**